

SKRIPSI

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG PASCA
PEMBANGUNAN PASAR MINGGU DI DESA
KALIPAPAN, KECAMATAN NEGERI AGUNG,
KABUPATEN WAY KANAN**

Oleh:

**TEGAR SAPUTRA
NPM: 1801080024**



**Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (Tips)
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1445 H/2024 M**

**KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG PASCA
PEMBANGUNAN PASAR MINGGU DI DESA
KALIPAPAN, KECAMATAN NEGERI AGUNG,
KABUPATEN WAY KANAN**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Pada Fakultas Dan Ilmu Keguruan**

Oleh:

TEGAR SAPUTRA

NPM: 1801080024

Pembimbing: Atik Purwasih, M.Pd

Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1444 H / 2024M

PERSETUJUAN

Judul : KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG PASCA
PEMBANGUNAN PASAR MINGGU DI DESA
KALIPAPAN, KECAMATAN NEGERI AGUNG,
KABUPATEN WAY KANAN

Nama : Tegar Saputra

NPM : 180108024

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (TIPS)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Metro.

Metro, 29 Desember 2023

Dosen Pembimbing



Atik Purwasih, M.Pd

NIP. 19920503 301903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296. Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-6149/In-28.1/P/Pl. 00-9/01/2024

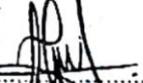
Skripsi dengan judul: KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG PASCA PEMBANGUNAN PASAR MINGGU DI DESA KALIPAPAN, KECAMATAN NEGERI AGUNG, KABUPATEN WAY KANAN, disusun oleh: Tegar Saputra, NPM. 1801080024, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Program Studi Tadris IPS (TIPS) telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada Hari/Tanggal: Kamis/28 Desember 2023.

TIM PEMBAHAS

Penguji I : Atik Purwasih, M.Pd

(
.....)

Penguji II : Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd

(
.....)

Penguji III : Wardani, M.Pd

(
.....)

Penguji IV : Anita Lisdiana, M.Pd

(
.....)

Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



(
Dr. Zuhairi, M.Pd

NIP. 196206121989031006

ABSTRAK

KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG PASCA PEMBANGUNAN PASAR MINGGU DI DESA KALIPAPAN, KECAMATAN NEGERI AGUNG, KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

Tegar Saputra

Desa Kalipapan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Jumlah warga di Desa Kalipapan berjumlah 6.403 jiwa dan memiliki masyarakat yang mayoritas penduduknya bermata pencarian dari bertani dan berdagang. Sebelum adanya pasar masyarakat Kalipapan berdagang di pasar seberang yang jaraknya mencapai 6 km. Karena akses jalan yang jauh dan jelek Kepala Desa kalipapan membuat sebuah pasar agar masyarakat lebih dekat berbelanja.

Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah pembangunan Pasar Minggu di Desa Kalipapan. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, dengan menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Dengan pengambilan sampel purposive sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik penjamin keabsahan data dengan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber. Teknik analisis data dengan tiga tahapan yaitu, 1) reduksi data, 2) penyajian data, 3) conclusion drawing atau penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dengan adanya pasar minggu di Desa Kalipapan menunjukkan bahwa pedagang di Pasar Minggu memiliki pendapatan yang meningkat setelah adanya pasar ini rata-rata persentase peningkatan pendapatan pedagang di Pasar Minggu sebesar 86% dari 14 pedagang yang bertindak sebagai sampel. Tingkat pendidikan masyarakat di kalipapan berjalan dengan baik. Dengan anak anaknya yang dapat melanjutkan sekolah ke perguruan tinggi. Serta kepemilikan kekayaan bagi masyarakat kalipapan cukup meningkatkan dengan adanya Pasar Minggu.

Kata kunci : Pasar, Sosial Ekonomi

ABSTRACT

SOCIO-ECONOMIC CONDITIONS OF TRADERS POST CONSTRUCTION OF THE SUNDAY MARKET IN KALIPAPAN VILLAGE, NEGERI AGUNG DISTRICT, WAY KANAN DISTRICT

By

Tegar Saputra

Kalipapan Village is a village located in Negeri Agung District, Way Kanan Regency, Lampung Province. The number of residents in Kalipapan Village is 6,403 people and has a community where the majority of the population earns their livelihood from farming and trading. Before there was a market, Kalipapan people traded at the opposite market, which was 6 km away. Because road access is far away and poor, Kalipapan Village created a market so that people can shop closer.

The aim of this research is to determine the socio-economic conditions of the community after the construction of the Sunday Market in Kalipapan Village. This research uses a qualitative descriptive approach, using two data sources, namely primary data sources and secondary data sources. By taking purposive sampling. Data collection techniques use interviews, observation and documentation. The technique for guaranteeing data validity is by using technical triangulation and source triangulation. Data analysis technique with three stages, namely, 1) data reduction, 2) data presentation, 3) conclusion drawing or drawing conclusions.

The results of this research show that the presence of a Sunday market in Kalipapan Village shows that traders in Sunday Market have increased income after the existence of this market. The average percentage increase in income of traders in Sunday Market is 86% from 14 traders who act as samples. The level of public education in Kalipapan is going well. With their children being able to continue their studies at university. And the ownership of wealth for the people of Kalipapan has increased quite a lot with the existence of the Sunday Market.

Keywords: Market, Social Economy

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Tegar Saputra

NPM : 1801080024

Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa penyusunan skripsi ini secara keseluruhan merupakan hasil penelitian saya secara asli kecuali pada bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka ini

Metro, Desember 2023

Saya yang menyatakan



TEGAR SAPUTRA
NPM. 1801080024

MOTTO

كَيْفَ أَخَافُ مِنَ الْفَقْرِ وَأَنَا عَبْدُ الْعَنِيِّ

Kaifa akhofu minal faqr wa ana abd al-Ghaniy

"Bagaimana aku akan takut dengan kemiskinan.
Sedangkan aku adalah hamba dari Yang Maha Kaya"

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT, atas segala rahmat serta hidayahnya, tempat meminta pertolongan pertolongan, dan segala petunjukNya. Tempat berlindung kepada Allah SWT dari segala mara bahaya baik fisik, maupun iman. Shalawat teriring salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, junjungan kita Rasul penuh cinta, yang selalu dirindukan syafaat dan ilmunya. Saya merasa sangat bersyukur kepada Allah SWT yang telah menghadirkan orang-orang berarti disekitar penulis. Tanpa mengurangi rasa hormat, penulis persembahkan karya ini untuk:

1. Kedua orang tua penulis tercinta yaitu almarhum Bapak Barus yang telah pulang di sisi Allah sebelum saya masuk ke perguruan tinggi ini, dan mungkin ini memang jalannya dimana Bapak berpesan untuk tetap jadi orang baik dan Ibu Parjiem yang telah merawat, mendidik penuh kasih sayang, dan memberikan dukungan baik secara moral maupun material kepada penulis.
2. Kepada adik perempuan yang penulis cintai, Arista Putri Mulya yang selalu menghibur dan menguatkan penulis dalam segala keadaan.
3. Kepada keluarga seperti pakde, bude, mamas, mbak, dan sahabat penulis yang selalu memberikan semangat yang tak terhenti dalam segala keadaan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nyalah sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasca Pembangunan Pasar Minggu Di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan"

Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan program Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro guna memperoleh gelar S.Pd.

Pada kesempatan ini penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materil sehingga skripsi penelitian ini dapat selesai. Ucapan terima kasih ini penulis tujukan kepada:

1. Prof. Dr. Siti Nurjanah, M.Ag. PIA selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Metro.
2. Dr. Zuhairi, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro beserta staf pimpinan dan karyawan yang telah berkenan memberikan kesempatan dan bimbingan kepada peneliti selama studi.
3. Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd selaku Ketua Jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial
4. Atik Purwasih M.Pd selaku Dosen pembimbing yang telah memberikan pengarahan dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Keluarga besarku yang telah menantikanku menjadi sarjana. Tidak ada kata yang pantas lagi ananda ucapkan terimakasih sedalam-dalamnya atas segala pengorbanan, kasih sayang, dukungan dan do'a serta kesabaran yang tak terhingga.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi penelitian ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa skripsi penelitian ini masih ada kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Akhir kata, penulis berharap semoga skripsi penelitian ini berguna bagi para pembaca dan pihak-pihak lain yang berkepentingan.

Metro, 01 Desember 2021

Penulis



TEGAR SAPUTRA

NPM :1801080024

DAFTAR ISI

	halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB 1 PENDAHULUAN	17
A. Latar Belakang Masalah.....	17
B. Pertanyaan Penelitian.....	23
C. Tujuan Penelitian	23
D. Manfaat Penelitian	23
E. Penelitian Yang Relevan.....	24

BAB II KAJIAN PUSTAKA	28
A. Pengertian Sosial Ekonomi	28
B. Kajian Tentang Masyarakat	30
C. Kajian Tentang Kondisi Sosial Ekonomi.....	32
D. Kajian Tentang Perubahan Sosial	38
E. Kajian Tentang Pasar	40
BAB III METODELOGI PENELITIAN.....	46
A. Jenis Dan Sifat Penelitian	46
B. Data dan Sumber Data	47
C. Teknik Penjamin Keabsahan Data	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Pasar Minggu	54
B. Hasil Penelitian	60
C. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	99
LAMPIRAN-LAMPIRAN	102
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	1366

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian.....	50
Tabel 4. 1 Bangunan Pasar Minggu Kalipapan.....	57
Tabel 4. 2 Fasilitas Umum di Pasar Minggu Kalipapan	57
Tabel 4. 3 Fasilitas Kebersihan di Pasar Minggu Kalipapan	58
Tabel 4. 4 Fasilitas Perkantoran di Pasar Minggu Kalipapan	58
Tabel 4. 5 Tabel Pendapatan Para Pedagang di Pasar Minggu	60
Tabel 4. 6 Persentase Kenaikan Pendapatan Berdasarkan Jenis Dagangan.....	61
Tabel 4. 7 Tingkat Pendidikan Anak Pedagang di Pasar Minggu.....	89
Tabel 4. 9 Tingkat Pendidikan Pedagang di Pasar Minggu	92

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Struktur Organisasi Pasar Minggu.....	36
--	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline	102
Lampiran 2. Alat Pengumpul Data (APD) Penelitian	104
Lampiran 3. Hasil Observasi Pasar Minggu Kalipapan	116
Lampiran 4. Izin Prasurvey	117
Lampiran 5. Balasan Surat Prasurvey	118
Lampiran 6. Surat Izin Research	119
Lampiran 7. Surat Balasan Izin Research	120
Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi.....	121
Lampiran 9. Surat Tugas	122
Lampiran 10. Surat Bebas Pustaka.....	123
Lampiran 11. Surat Lulus Plagiasi	124
Lampiran 12. Buku Bimbingan Skripsi	125
Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian.....	132

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pasar merupakan kumpulan seluruh pembeli dan potensial atas tawaran pasar tertentu¹. Artinya, tatanan pasar ditentukan atas banyaknya permintaan dan penawaran yang paling potensial, dan harus ada tempat atau wilayah sebagai titik fokus terhadap berlakunya sebuah pasar. Dalam perkembangannya, pasar kemudian dibagi atas pasar tradisional dan pasar modern. Pasar tradisional biasanya lebih mengedepankan proses manajemen yang masih serba manual dengan peralatan seadanya, dan terdiri dari para pedagang yang berasal dari kalangan menengah ke bawah. Sedangkan pasar modern terdiri dari pedagang dan konsumen yang berasal dari kalangan menengah ke atas, dan barang-barang yang ada di pasar modern harganya sudah ditentukan menggunakan label.

Seiring perkembangan jaman, pasar modern memang telah membuat keberadaan pasar tradisional menjadi kurang vital di mata masyarakat, utamanya di kota-kota besar. Meskipun begitu, hal demikian tidak berlaku untuk masyarakat pelosok atau daerah kepulauan, dimana keberadaan pasar tradisional masih sangat diperhitungkan. Hal ini terjadi karena pasar modern belum begitu terintegrasi, makanya rata-rata masyarakat pelosok atau kepulauan masih menganggap pasar tradisional penting. Pentingnya pasar tradisional bagi masyarakat pelosok dan kepulauan, terbukti dari lemah dan beratnya akses untuk bisa menjangkau barang

¹¹ Philip Kolter, *Manajemen Pemasaran*, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hlm.157

yang diperjual belikan. Para pedagang pasar tradisional yang berada dipelosok dan kepulauan, kebanyakan membeli dagangan di kota, dan bahkan jalur yang ditempuh bisa memakan waktu sampai berhari-hari.

Pasar tradisional masih relevan dan penting bagi masyarakat pelosok dan kepulauan karena di pasar tradisional masih mengedepankan hubungan kerjasama. Dalam hal ini bisa dikatakan antara pedagang sayur, pedagang buah, dan pedagang sembako membentuk rantai perekonomian yang bisa menunjang keberhasilan pasar tradisional. Dengan demikian, mengingat pasar tradisional punya peran penting dalam menunjang perekonomian dan kesejahteraan masyarakat, penting kiranya untuk dikaji lebih jauh dampak dari pembangunan pasar tradisional.

Istilah sosial ekonomi di sini membawa kita kepada persoalan yang saling berkaitan. Pertama manusia makhluk bersahabat atau makhluk sosial tidak bisa hidup menyendiri, seperti dalam ungkapan klasik inggris yang terkenal "*No Human is Like an Island*" artinya; tidak ada manusia seperti sebuah pulau yang hidup menyendiri, kedua manusia adalah makhluk ekonomi yang mana manusia tidak mungkin hidup tanpa makan dan minuman. Secara gampalangnya sosial ekonomi bertujuan untuk menggali persoalan ekonomi dan sosial pada masyarakat. Dalam kamus besar bahasa Indonesia, kata sosial berarti segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Sedangkan, dalam konsep sosiologi manusia-manusia sering disebut sebagai makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa ada bantuan orang lain di sekitar sehingga kata-kata sosial dapat di tafsirkan hal-hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sementara

secara garis besar ekonomi diartikan sebagai peraturan rumah tangga atau manajemen rumah tangga. Maka dapat disimpulkan bahwa sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, dalam hal ini untuk melihat kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan kesehatan dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga.

Desa Kalipapan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, Provinsi Lampung. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Soleman selaku Kepala Desa Kalipapan, jumlah warga di Desa Kalipapan berjumlah 6.403 jiwa dan memiliki masyarakat yang mayoritas penduduknya bermata pencarian dari bertani dan berdagang. Bapak Soleman berkata bahwa sebelum adanya Pasar Minggu, warga di Desa Kalipapan harus berjualan bahan pangan seperti sayur-sayuran dan alat kebutuhan lainnya di rumah, namun kerap kali ada warga yang harus berjalan berkeliling desa dalam menjajakan barang dagangannya. Pedagang juga harus keluar desa untuk mengambil pasokan barang dagangan yang jaraknya sangat jauh dari desa, namun ada juga warga yang menanam sedikit banyaknya sayur-sayuran untuk dijual keliling desa. Beliau juga mengatakan demi kesejahteraan warga di Desa Kalipapan, para perangkat desa memutuskan untuk membangun sebuah pasar guna mempermudah para pedagang dalam berjualan bahan pangan dan kebutuhan hidup lainnya. Oleh karena itu, pada penelitian kali ini peneliti memfokuskan pada kondisi sosial dan perekonomian warga Kalipapan setelah dibangunnya pasar baru di Desa Kalipapan.

Sebagai salah satu denyut kehidupan perekonomian masyarakat di Desa Kalipapan, dilakukannya pembangunan pasar tradisional sangat baik untuk para pedagang dan warga di Desa Kalipapan mendapatkan tempat yang benar-benar layak dan tepat untuk berjualan dan berbelanja. Sebab sebelum dilakukannya pembangunan Pasar Minggu, para pedagang dan warga kalipapan setiap hari jumatharus berjalan dengan jarak tempuh sejauh 5 km. Belum lagi kegiatan pasar hanya dilakukan setiap satu minggu sekali. Ada pula beberapa pedagang yang harus berkeliling desa untuk menjual sayuran-sayurannya.

Kemudian perangkat desa mulai membangun sebuah Pasar Minggu demi mempermudah lajupe rekonomian warga di desakalipapan. Pasar Minggu di Desa Kalipapan sudah bergerak sejak tahun 2010 dan beroperasi setiap hari minggu dari pukul 05.00 sampai 12.00 WIB. Karena hanya beroperasi setiap hari minggu, maka pasar tradisional di Desa Kalipapan diberi nama Pasar Minggu. Ada sekitar kurang lebih 65 pedagang di Pasar Minggu dan beranekaragam barang yang diperjualbelikan di pasar tersebut, mulai dari sayur-sayuran, Pakaian, perabotan rumah tangga, alat-alat makeup, alat-alat tulis, makanan, dan lain sebagainya.

Tabel 1.1 Jumlah Pedagang di Pasar Tradisional Desa Kalipapan

Pedagang	Jumlah
Sayur-sayuran	18 pedagang
Buah-buahan	8 pedagang
Parabotan	4 pedagang
Ikan	8 pedagang

Pakaian	16 pedagang
Makanan	6 pedagang
Aksesoris	5 pedagang

Peneliti mengatakan kegiatan jualbeli sebelum diadakannya pasar baru tidak efektif dan tidak efisien, mengacu pada tidak terpusatnya kegiatan pemasaran. Para pedagang yang tinggal di desa kaliapapan, dalam menjajakan barang dagangannya harus berkeliling dan menempuh perjalanan jauh ke desa tetangga. Maka setelah dilakukannya pembangunan Pasar Minggu, bukan hanya para pedagang yang dimudahkan tapi juga pembeli. Sebab dengan terpusatnya kegiatan jual beli, pembeli hanya perlu mendatangi pasar dan membeli barang yang sudah disediakan para pedagang. Dan para pembeli tidak perlu menempuh perjalanan yang jauh seperti dulu, hanya tinggal mendatangi Pasar Minggu dan keperluan yang dibutuhkan sudah tersedia.

Maka dari itu peneliti memandang adanya Pasar Minggu, secara bertahap kegiatan sosial ekonomi di Desa Kalipapan bisa mempermudah masyarakat dan bisa lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Desa Kalipapan. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat di Desa Kalipapan setelah dibangunnya Pasar Minggu.

Pasar tradisional adalah sebuah tempat yang terbuka dimana terjadi proses transaksi jual-beli yang dimungkinkan proses tawar-menawar. Di pasar tradisional pengunjung tidak selalu menjadi pembeli, namun pengunjung bisa menjadi penjual, bahkan setiap orang bisa menjual dagangannya di pasar tradisional. Pasar

tradisional merupakan sektor perekonomian yang sangat penting bagi mayoritas penduduk di Indonesia. Masyarakat miskin yang bergantung kehidupannya pada pasar tradisional tidak sedikit, menjadi pedagang di pasar tradisional merupakan alternatif pekerjaan di tengah banyaknya pengangguran di Indonesia².

Pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual pembeli secara langsung, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar³. Pasar tradisional cenderung menjual barang-barang lokal dan kurang ditemui barang impor, karena barang yang dijual dalam pasar tradisional cenderung sama dengan pasar modern, maka barang yang dijual pun kualitasnya relatif sama dengan pasar modern. Secara kualitas, pasar tradisional umumnya mempunyai persediaan barang yang jumlahnya sedikit sesuai dengan modal yang dimiliki pemilik atau permintaan dari konsumen. Dari segi harga, pasar tradisional tidak memiliki label harga yang pasti karena harga yang pasti karena harga disesuaikan dengan besarnya keuntungan yang diinginkan oleh setiap pemilik usaha sendiri-sendiri. Selain itu, harga pasar selalu berubah-ubah, sehingga bila menggunakan label harga lebih repot karena harus mengganti-ganti label harga sesuai dengan perubahan harga yang ada di pasar⁴.

²Masitoh, (2013). Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional: Studi Revitalisasi Pasar Piyungan Bantul. Jurnal PMI Vol. X. No. 2, Maret 2013

³Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak. Universitas Diponegoro : Semarang

⁴ Dewi, utami dan Winarni, F, 2013, Pengembangan Pasar Tradisional Menghadapi Gempuran Pasar Modern di Kota Yogyakarta, Simposium Universitas 17 Agustus 1945 Semarang, Universitas Negeri Yogyakarta

Berdasarkan uraian diatas, maka judul yang diambil adalah Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasca Pembangunan Pasar Minggu di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah dijelaskan di atas, maka muncul beberapa pertanyaan penelitian yang harus dipecahkan. Adapun pertanyaan penelitian tersebut adalah:

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah pembangunan Pasar Minggu di Desa Kalipapan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi masyarakat setelah pembangunan Pasar Minggu di Desa Kalipapan.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan pengembangan penelitian serupa, penelitian ini dapat menambah wawasan bagi peneliti berkaitan dengan konsep dan metodologi penelitian, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai dampak sosial ekonomi terhadap pedagang yang terlokasi. Disisi lain penelitian ini diharapkan

dapat menjadi bahan referensi untuk menambah ilmu atau wawasan mengenai program-program atau kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan keberfungsian sosial suatu pihak menjadi lebih baik lagi.

2. Manfaat teoritis

Penelitian diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi lebih lanjut menyangkut permasalahan yang berkaitan.

3. Manfaat praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan pembaca tentang Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang Pasar Tradisional di Desa Kalipapan.

E. Penelitian Yang Relevan

Sebelum penelitian yang peneliti lakukan, telah ada beberapa hasil penelitian yang berhubungan dengan Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasca Pembangunan Pasar Minggu. Beberapa karya ilmiah dan hasil penelitian sebelumnya yang pokok bahasannya hampir sama dengan penelitian ini adalah:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Citra Hermayanti “Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang di Pasar Godeean Kecamatan Godean Kabupaten Sleman” (2015). Persamaan penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang kondisi sosial ekonomi. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu meneliti tentang kondisi sosial ekonomi pada rumah tangga pedagang di pasar, sedangkan penelitian sekarang yaitu meneliti kondisi sosial ekonomi pasca

pembangunan pasar baru di Desa Kalipapan. Peneliti terdahulu menggunakan metode kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang menggunakan metode kualitatif.⁵

2. Penelitian oleh Pramono Edy Siswanto “Revitalisasi Pasar dan DamPak Sosial Ekonomi Terhadap Pedagang” (2019). Dalam meningkatkan kualitas pasar tradisional agar dapat bersaing dengan pasar modern, pemerintah kabupaten purbalinnga melakukan revitalisasi. Dalam revitalisasi menimbulkan damPak positif dan negative bagi pedagang yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini. Peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Dari hasil penelitian terdapat damPak sosial ekonomi terhadap pedagang yaitu (1) damPak positif: terbuka lapangan pekerjaan bagi warga sekitar, pasar menerapkan sistem zonasi sesuai standar ketentuan pemerintah, merubah status pedagang illegal menjadi legal, kebersihan meningkat, peningkatan fasilitas pelayanan pembeli, kepedulian warga sekitar meningkatkan keamanan pasar. (2) damPak negatif:pendapatan pedagang berkurang, berkurangnya ukuran kios pedagang, pedagang berhenti berdagang, persaingan perdagangan semakin tinggi, naiknya biaya retribusi JTU dan JPO, pembeli bimbang, pengeluaran modal berdagang bertambah. Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang pasar dan sama-sama menggunakan metode kualitatif. Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti tentang revitalisasi pasar dan damPak sosial ekonominya bagi pedagang,

⁵Citra Hermayanti, *kondisisosialekonomirumahtanggapedagang di pasar godeeankecamatanodeankabupatensleman* (skripsi), 2015

sedangkan peneliti sekarang meneliti kondisi sosial ekonomi setelah adanya pasar baru.⁶

3. Penelitian oleh Maria Rika Karolina “Penggunaan Lahan dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sariharjo dan Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Tahun 2017 (2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan lahan di Desa Sariharjo dan Desa Sinduharjo, mengetahui kondisi sosial dan kondisi ekonomi masyarakatnya. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik proportional random. Hasil penelitian menunjukkan 1) penggunaan lahan di daerah penelitian adalah: a) penggunaan lahan di dominasi oleh kenampakan permukiman sebesar 64,33% di Desa Sariharjo dan 55,94% di Desa Sinduharjo; b) karakteristik bangunan di kedua desa penelitian mulai menunjukkan ciri bangunan kota di daerah yang memiliki kepadatan bangunan tinggi di sebelah selatan kedua desa; 2) kondisi sosial masyarakat mulai menunjukkan ciri kota meskipun belum seluruhnya; 3) kondisi ekonomi masyarakat sudah menunjukkan ciri kota yaitu 96,15% di Desa Sariharjo dan 87,23% di Desa Sinduharjo penduduk bekerja di sektor sekunder yaitu pelayanan dan jasa. Persamaan penelitian ini adalah Sama-sama meneliti tentang kondisi sosial ekonomi. Perbedaannya adalah Peneliti terdahulu meneliti tentang penggunaan lahan dan menggunakan metode

⁶Pramono Edy Siswanto, *Revitalisasi Pasar Dan DamPakSosial Ekonomi Terhadap pedagang* (skripsi), 2019

kuantitatif, sedangkan peneliti sekarang meneliti kondisi sosial ekonomi pasca pembangunan pasar baru dan menggunakan metode penelitian kualitatif.⁷

Persamaan penelitian relevan di atas dengan penelitian ini yaitu fokus penelitian yang diteliti sama, yakni mengenai kondisi sosial ekonomi pasca. Sedangkan, perbedaannya yakni terletak pada objek penelitian yang diteliti. Objek penelitian pada penelitian ini yakni pada pedagang dan pembeli di Pasar Minggu Desa Kalipapan.

⁷Maria Rika Karolina, *penggunaan lahan dan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa riharjo dan desa induharjo kecamatan ngaglik, kabupaten sleman tahun 2017* (skripsi), 2018.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sosial Ekonomi

Sosial ekonomi adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan masyarakat, antara lain sandang, pangan, perumahan, pendidikan, kesehatan, dan lain-lain. Pemenuhan kebutuhan tersebut berkaitan dengan penghasilan. Ilmu yang mempelajari tentang bagaimana memenuhi keinginan manusia atau masyarakat demi tercapainya kemakmuran. Kemakmuran adalah kondisi dimana manusia bisa memenuhi kebutuhannya, baik berupa barang atau jasa. Hal ini disesuaikan dengan penelitian yang akan dilakukan¹.

Sosial ekonomi dapat juga diartikan sebagai suatu keadaan atau kedudukan yang diatur secara sosial dan menetapkan seseorang dalam posisi tertentu dalam struktur masyarakat. Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya. Komponen pokok kedudukan sosial ekonomi meliputi ukuran kekayaan, ukuran kekuasaan, ukuran kehormatan, ukuran ilmu pengetahuan. Pemberian posisi ini disertai pula seperangkat hak dan kewajiban yang harus dipenuhi si pembawa status misalnya, pendapatan, dan pekerjaan.²

Sosial ekonomi sebagai studi tentang bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Menurut

¹Koentjaraningrat. 1981. Pengantar Antropologi. Jakarta Rineka Cipta

²Hastuti, Uniek Yuniar Vili. Kajian Kondisi Sosial Ekonomi. FKIP UMP, 2015

Amwal, ilmu ekonomi adalah ilmu untuk menentukan sebuah keputusan yang efektif. Keputusan ini diambil guna mengelola sumber daya yang ada. Kegiatan ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan individu atau masyarakat. Dari pengertian tersebut dapat diuraikan bahwa sosial ekonomi berhubungan dengan dua hal yaitu:

- a. Fenomena ekonomi yaitu gejala bagaimana cara orang atau masyarakat memenuhi kebutuhan hidup mereka terhadap jasa dan barang langka. Cara yang dimaksud di sini berkaitan dengan semua aktivitas orang dan masyarakat yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi jasa-jasa dan barang-barang langka.
- b. Pendekatan sosial yaitu berupa kerangka acuan, variabel-variabel, dan model-model yang digunakan oleh para sosiolog dalam memahami dan menjelaskan kenyataan sosial atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat³.

Faktor Yang Menentukan Sosial Ekonomi Masyarakat⁴

1. Tingkat pendidikan.
2. Jenis pekerjaan.
3. Tingkat pendapatan.
4. Keadaan rumah tangga.
5. Tempat tinggal.
6. Kepemilikan kekayaan.
7. Jabatan dalam organisasi.

³Damsar. 2002. Sosiologi ekonomi. Jakarta: raja grafindopersada

⁴Wayan Gede Astrawan. 2014. Jurnal Penelitian Analisis Sosial Ekonomi Penambang Galian C di Desa Sebudi Kecamatan Selat Kabupaten Sarang Asem. 3

8. Aktivitas ekonomi

Kondisi sosial masyarakat mempunyai tiga indikator yaitu: pekerjaan, prestise (status sosial), dan family atau kelompok rumah tangga⁵.

1. Pekerjaan

Setelah di bangunnya Pasar Minggu di Desa Kalipapan masyarakat Kalipapan bisa mendapatkan pekerjaanya dengan cara berjualan atau sebagai kuli panggul.

2. Prestise (status sosial)

Status sosial yang ada di masyarakat banyak ditemui di sekitar kita. Status sosial tersebut ada yang didapat dengan sendirinya entah karena turunan atau pemberian dan ada pula yang didapat dari hasil kerja keras sendiri. status sosial masyarakat bisa diukur dari jabatan, pendidikan atau luasnya pengetahuan yang dimiliki, dan kekayaan.

3. Family atau kelompok rumah tangga

Individu atau kelompok manusia yang mengkonsumsi barang dan jasa yang dihasilkan oleh produsen.

B. Kajian Tentang Masyarakat

Masyarakat dalam istilah bahasa inggris adalah *society* yang berasal dari kata latin *socius* yang berarti kawan. Istilah masyarakat berasal dari kata Bahasa Arab *syaraka* yang berarti ikut serta dan berpartisipasi. Masyarakat adalah

⁵Linton (2000) dalam Basrowi dan Juariyah (2010)

sekumpulan manusia yang saling bergaul, dalam istilah ilmiah adalah saling berinteraksi. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana melalui warga-warganya dapat saling berinteraksi. Definisi lain, masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi menurut suatu sistem adat tertentu yang bersifat kontinyu, dan yang terikat oleh suatu rasa identitas bersama. Kontinuitas merupakan kesatuan masyarakat yang memiliki keempat ciri yaitu: 1) interaksi antara warga-warganya, 2) adat istiadat, 3) kontinuitas waktu, 4) rasa identitas kuat yang mengikat semua warga⁶.

Semua warga masyarakat merupakan manusia yang hidup bersama, hidup Bersama dapat diartikan sama dengan hidup dalam suatu tatanan pergaulan dan keadaan ini akan tercipta apabila manusia melakukan hubungan, masyarakat adalah suatu sistem dari kebiasaan, tata cara, dari wewenang dan kerjasama antara berbagai kelompok, penggolongan, dan pengawasan tingkah laku serta kebiasaan-kebiasaan manusia⁷. Masyarakat merupakan suatu bentuk kehidupan Bersama untuk jangka waktu yang cukup lama sehingga menghasilkan suatu adat istiadat, masyarakat merupakan setiap kelompok manusia yang telah hidup dan bekerja sama cukup lama, sehingga mereka dapat mengatur diri mereka dan menganggap diri mereka sebagai suatu kesatuan sosial dengan batas-batas yang dirumuskan dengan jelas⁸.

⁶Koentjaraningrat, *pengantarilmuanantropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta,2009) hlm: 115-118

⁷ Mac Iver dan Page (dalamSoerjonoSoekanto 2006:22)

⁸SoerjonoSoekanto, *SosiologiSuatuPengantar*, (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada, 2006), hlm:22

C. Kajian Tentang Kondisi Sosial Ekonomi

Menurut kamus Bahasa Indonesia kondisi diartikan sebagai suatu keadaan atau situasi. Sedangkan kondisi sosial masyarakat didefinisikan sebagai suatu keadaan atau situasi masyarakat yang ada pada negara tertentu dan pada saat tertentu. Jadi kondisi sosial adalah suatu keadaan yang berhubungan erat dengan keadaan atau situasi yang ada di dalam masyarakat tertentu yang berkaitan dengan keadaan sosial.

Kondisi sosial adalah semua orang atau manusia lain yang mempengaruhi kita⁹. Hal ini menunjukkan bahwasannya masyarakat sekitar dapat mempengaruhi kondisi sosial seseorang yang berada di lingkungan tersebut. Kondisi sosial masyarakat mempunyai beberapa indikator yaitu: umur, pendidikan, pekerjaan, prestise (kemampuan), keluarga atau kelompok rumah tangga, dan keanggotaan dalam kelompok tertentu (organisasi).

Sosial ekonomi adalah posisi seseorang dalam masyarakat berkaitan dengan orang lain dalam arti lingkungan pergaulan, prestasinya, dan hak-hak serta kewajibannya dalam berhubungan dengan sumber daya.¹⁰ Ukuran atau kriteria yang biasa diPakai untuk menggolong-golongkan anggota-anggota masyarakat ke dalam suatu lapisan sosial adalah sebagai berikut: (1). Ukuran kekayaan, Barang siapa yang memiliki kekayaan paling banyak termasuk dalam lapisan teratas. Kekayaan tersebut, misalnya, dapat dilihat pada bentuk rumah yang bersangkutan,

⁹Basrowi dan Jauriyah, *AnalisisKondisiSosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat DesaSrigadong, KecamatanLabuhanmaringgai, Kabupaten Lampung Timur*, (Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan, Vol. 7, No. 1, 2010), hlm: 58-81

¹⁰SoerjonoSoekanto, *SosiologiSuatuPengantar*, (Jakarta: Rajawali Press, 2007), hlm:89

mobil pribadinya, cara-caranya mempergunakan Pakaian serta bahan, pekerjaan orang tua, penghasilan dan seterusnya, (2) Ukuran kekuasaan, Barang siapa yang memiliki kekuasaan atau yang mempunyai wewenang terbesar, menempati lapisan atasan, (3). Ukuran kehormatan, Ukuran kehormatan tersebut mungkin terlepas dari ukuran-ukuran kekayaan dan/atau kekuasaan. Orang yang paling disegani dan dihormati, mendapat tempat teratas. Ukuran semacam ini, banyak dijumpai pada masyarakat-masyarakat tradisional. Biasanya mereka adalah golongan tua atau mereka yang pernah berjasa. Misalnya aktivitas sosial lingkungan masyarakat, (4). Ukuran ilmu pengetahuan, Ilmu pengetahuan sebagai ukuran diPakai oleh masyarakat yang menghargai ilmu pengetahuan..¹¹

Kedudukan sosial ekonomi mencakup 3 (tiga) faktor yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan¹². Pendapat di atas didukung oleh Mahbud UI Hag dari Bank Dunia bersama dengan James Grant dari Overseas Development Council mengatakan bahwa kehidupan sosial ekonomi dititikberatkan pada pelayanan kesehatan, pendidikan, perumahan, dan air yang sehat serta didukung oleh pekerjaan yang layak. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa status sosial ekonomi adalah kemampuan seseorang untuk mampu menempatkan diri dalam lingkungannya, sehingga dapat menentukan sikap berdasarkan atas apa yang dimilikinya dan kemampuan mengenai keberhasilan menjalankan usaha dan berhasil mencukupinya¹³.

¹¹SoerjonoSoekanto, *SosiologiSuatuPengantar*, (Jakarta:PT Raja GrafindoPersada, 2001), hlm:237

¹²Melly G Tan dalamHendratmoko 2012 (Novita Sulistyorini,2014)

¹³Novita Sulistyorini,2014

Berdasarkan pernyataan di atas, parameter yang dapat di gunakan untuk mengukur kondisi sosial ekonomi masyarakat adalah tingkat pendidikan, pendapatan, dan kepemilikan kekayaan. Dari parameter tersebut yang akan menentukan posisi seseorang dalam suatu kelompok manusia.

a. Parameter untuk Mengukur Sosial Ekonomi

1) Tingkat Pendidikan

Meratanya tingkat pendidikan merupakan salah satu indikator sejahteranya suatu masyarakat dalam kehidupan sosial dan ekonomi. Setiap manusia pasti ingin mendapatkan pendidikan yang layak dan merata. Pendidikan memiliki peran penting dalam meningkatkan sumber daya manusia, sumber daya manusia yang berkualitas menjadi salah satu kebutuhan utama kegiatan pembangunan.

Menurut KBBI, pendidikan merupakan proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan; proses, cara, perbuatan mendidik¹⁴.

Pendidikan juga didefinisikan sebagai suatu ilmu yang tersusun, atas prinsip dan metode, yang tersusun secara sistematis (terorganisasi) digunakan untuk mengajar murid secara tidak langsung memengaruhi pada

¹⁴Pendidikan.2012-2021 Kamus Besar Bahasa Indonesia Daring edisi III

definisi pendidikan sekolah, sebagai sebuah proses yang terjadi di lingkungan pendidikan (keluarga, sekolah dan masyarakat)¹⁵.

Pada Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003, menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.¹⁶

Pendidikan yang diperlukan untuk mengembangkan potensinya, untuk keperluan dirinya, masyarakat, dan Negara. Pendidikan dapat dijadikan salah satu indikator kesejahteraan masyarakat.

2) Pendapatan

Pendapatan merupakan penerimaan yang dikurangi dengan biaya yang dikeluarkan. Tingkat pendapatan setiap orang tentunya dipengaruhi dari beberapa faktor baik dari jenis pekerjaan yang diperoleh bergerak dalam bidang jasa atau bidang produksi, waktu dan tenaga yang dicurahkan, latar belakang pendidikan, dan keterampilan¹⁷.

Sedangkan menurut Sukirno pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu,

¹⁵Nanang Purwanto, Pengantar Pendidikan (Yogyakarta:2014), 20

¹⁶Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Pendidikan

¹⁷Sadono Sukirno, Teori Pengantar Mikro Ekonomi, Rajagrafindo Persada, Jakarta, 2006, hal.

baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan. Jadi, pendapatan pedangang adalah besarnya keuntungan dikurangi dengan modal usaha¹⁸.

Pendapatan dapat dibagi menjadi 2 macam, yaitu pendapatan operasional dan pendapatan non oprasional. Pendapatan oprasional adalah pendapatan yang timbul dari penjualan barang dagangan, penjualan suatu produk, atau periode tertentu dalam rangka kegiatan utama atau yang menjadi tujuan utama suatu usaha yang berhubungan dengan operasi yang bersangkutan.

Pendapatan ini bersifat normal sesuai dengan tujuan dan usaha perusahaan dan terjadinya berulang-ulang selama perusahaan melangsungkan kegiatannya. Pendapatan Non operasional (Non Operating Revenue) merupakan pendapatan yang diterima yang tidak ada hubungannya dengan usaha pokok yang dilakukan perusahaan dalam kegiatannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dapat disimpulkan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk menyampaikan dan menerima ilmu pengetahuan, pengajaran, pelatihan, tata kelakuan secara sistematis sesuai dengan jenjang pendidikan dalam instansi.

Dalam konsep sosiologi manusia, manusia sering disebut makhluk sosial yang artinya manusia tidak dapat hidup wajar tanpa ada bantuan orang lain di sekitar sehingga kata-kata sosial dapat do tafsirkan gal-hal yang berkaitan dengan masyarakat. Sosial ekonomi merupakan segala sesuatu yang berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan yang ada di masyarakat atau

¹⁸Sukirno, Sadono. "Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan."(2006)

yang lebih umumnya terkait dengan kesejahteraan masyarakat, untuk melihat kondisi sosial ekonomi dapat dilihat dari pekerjaan, pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan hidup dalam rumah tangga. Masyarakat dapat digolongkan kedudukan sosial ekonomi atas, menengah, dan bawah. Sedangkan dalam pandangan sosiologi ekonomi membedakan pedagang berdasarkan penggunaan dan pengelolaan pendapatan yang dihasilkan dari perdagangan dan hubungannya dalam ekonomi keluarga.

3) Kepemilikan kekayaan

Di setiap keluarga memiliki harta yang berupa harta emas, tanah, bangunan, perusahaan tabungan, dan lain sebagainya. Kepemilikan harta keluarga di masyarakat tentunya berbeda-beda tergantung dengan kekayaan yang dimiliki. Beberapa kekayaan keluarga mempengaruhi terhadap status sosial ekonomi keluarga di masyarakat.

Dalam kehidupan sosial ekonomi di Pasar Minggu Kalipapan kepemilikan harta berupa berdagang. Seorang pedagang yang memiliki lahan dagang yang layak dengan fasilitas yang bagus dapat dikatakan memiliki status sosial yang tinggi. Akan tetapi bagi pedagang yang menyewa tempat berdagang kepada orang lain dengan kualitas sederhana maka tingkat status sosialnya termasuk kategori rendah.

Dalam penelitian ini yang dilakukan di Pasar Minggu Kalipapan kepemilikan kekayaan yang dapat dilihat dari para pedagang adalah kepemilikan tempat berdagang atau tempat berjualan pedagang di Pasar

Minggu. Kepemilikan tempat berdagang merupakan aktiva tetap para pedagang karena tempat berdagang merupakan harta berwujud yang memiliki masa manfaat yang lebih baik.

D. Kajian Tentang Perubahan Sosial

Kingsley Davis mengartikan perubahan sosial sebagai perubahan-perubahan yang terjadi dalam struktur dan fungsi masyarakat. MacIver membedakan antara utilitarian elements dengan culture elements yang didasarkan pada kepentingan-kepentingan manusia yang primer dan sekunder. Semua kegiatan dan ciptaan manusia dapat diklasifikasikan ke dalam kedua kategori tersebut. Artinya, semua mekanisme dan organisasi yang dibuat manusia dalam upaya menguasai kondisi kehidupannya, termasuk di dalamnya sistem-sistem organisasi sosial, teknik dan alat-alat material¹⁹.

Gillin dan Gillin mendefinisikan perubahan sosial sebagai suatu variasi dari cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan material, komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan baru dalam masyarakat. Menurut Talcott Parsons, masyarakat akan mengalami perkembangan menuju masyarakat transisional. Masyarakat akan berkembang melalui tiga tingkatan utama yaitu primitif, intermediat dan modern. Dari tiga tahapan ini, oleh Parsons dikembangkan lagi ke dalam subklasifikasi evolusi sosial sehingga menjadi 5

¹⁹Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1990), hlm:301

tingkatan yaitu *primitif, advanced primitif and arcchaic, historisintermediate, seedbed societies* dan *modern societies*. Parsons menyakini bahwa perkembangan masyarakat berkaitan erat dengan perkembangan keempat unsur sub sistem utama yaitu kultural (pendidikan), kehakiman (integrasi), pemerintahan (pencapaian tujuan) dan ekonomi (adaptasi)²⁰. Dalam perspektif materialis, teknologi sangat determinan dalam perubahan sosial. Tokoh teknokratis ini adalah Thorstein Veblen. Veblen melihat teknologilah yang mewarnai tatanan sistem sosial. Karena itu, ia mengajukan preposisi bahwa perilaku manusia mencerminkan perkembangan teknologi dan ekonominya. Statemen Veblen ini secara implisit mengisyaratkan kemampuan teknologi dalam mempengaruhi perilaku manusia. Menurut McLuhan, teknologi secara bertahap menciptakan lingkungan kehidupan manusia yang baru. Teknologi merupakan kekuatan dahsyat dan tidak terbandung dalam mempengaruhi kehidupan manusia. William F. Ogburn berusaha memberikan suatu pengertian tertentu, walau tidak memberi definisi tentang perubahan-perubahan sosial. Dia mengemukakan ruang lingkup perubahan sosial meliputi unsur-unsur kebudayaan baik material maupun immaterial, yang ditekankan adalah pengaruh besar unsur-unsur kebudayaan material terhadap unsur-unsur immaterial. William F. Ogburn menekankan pada kondisi teknologis yang mempengaruhi perubahan sosial. Teknologi mempengaruhi dan kemudian mengubah pola interaksi, introduksi teknologi yang tak bebas nilai cenderung menimbulkan konflik-konflik dan karenanya membawa permasalahan dalam masyarakat.

²⁰ J. DwiNarwoko & Bagong Suyanto, *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm:350

E. Kajian Tentang Pasar

1. Pengertian Pasar

Pusat perbelanjaan dan toko modern disebutkan bahwa pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoran, mall, plaza, pusat perdagangan, maupun sebutan lainnya. Definisi lain tentang pasar adalah suatu tempat dimana pembeli dan penjual bertemu untuk membeli atau menjual barang dan jasa atau faktor-faktor produksi²¹.

Pusat perbelanjaan dan toko modern, pasar tradisional merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli serta ditandai dengan adanya transaksi penjual dan pembeli secara langsung dan biasanya ada proses tawar-menawar, bangunan biasanya terdiri dari kios-kios atau gerai, los dan dasaran terbuka yang dibuka oleh penjual maupun suatu pengelola pasar. Kebanyakan menjual kebutuhan sehari-hari seperti bahan-bahan makanan berupa ikan, buah, sayur, telur, daging, kain, pakaian, barang elektronik, jasa dan lain-lain. Selain itu, adapun yang menjual kue-kue dan barang lain-lainnya²².

a. Jenis-jenis Pasar

Pasar terbagi menjadi beberapa jenis, diantaranya sebagai berikut²³:

1) Jenis-Jenis Pasar Berdasarkan Sifat Dan Waktunya

a) Pasar harian

²¹Peraturanpresiden (PERPRES) Nomor 112 Tahun 2007 tentangpenataan dan pembinaan pasar tradisional

²²Peraturanmenteriperdagangan RI No.70/M-DAG/PER/12/2013 tentangpedomanpenataan dan pembinaan pasar tradisional

²³ Keputusan Menteri perindustrian dan perdagangannomor 23/MPP/Kep/1/1998 tentang Lembaga-lembagausahaperdagangan.

Sesuai namanya, di pasar ini setiap hari terjadi kegiatan transaksi antara penjual dan pembeli hingga menemukan harga yang disepakati. Pasar harian banyak dijumpai di daerah-daerah di Indonesia.

b) Pasar Mingguan

Sesuai namanya, Pasar Mingguan hanya terjadi sekali dalam satu minggu. Jenis-jenis pasar ini bisa ditemui seperti Sunday Morning di UGM, Pasar Kliwon, Pasar Senin, dan sebagainya.

c) Pasar tahunan

Jenis-jenis pasar berdasarkan waktunya juga ada yang diselenggarakan sekali dalam satu tahun. Pasar itu disebut pasar tahunan. Contoh pasar tahunan seperti Pasar Raya Jakarta atau PRJ, pasar sekaten di Yogyakarta, dan sebagainya.

d) Pasar temporer

Pasar temporer adalah kegiatan transaksi antara penjual dan pembeli yang terjadi pada waktu-waktu tertentu saja. Jenis-jenis pasar temporer misalnya bazar murah.

2) Jenis Pasar Berdasarkan Wujudnya

a) Pasar konkret

Pasar konkret yaitu pasar di mana barang yang diperjualbelikan benar-benar ada, dan penjual dan pembeli bertemu langsung. Ciri-ciri pasar konkret:

- (1) Transaksi dilakukan secara tunai
- (2) Barang dapat dibawa/diambil saat itu juga
- (3) Barang yang diperjualbelikan benar-benar ada/nyata
- (4) Penjual dan pembeli bertemu langsung

b) Pasar abstrak

Pasar abstrak yaitu pasar di mana barang yang diperjualbelikan tidak tersedia secara langsung dan antara penjual dan pembeli tidak bertemu secara langsung. Ciri-ciri pasar abstrak:

- (1) Penjual dan pembeli berada di tempat yang berbeda dan berjauhan jaraknya
- (2) Transaksi dilandasi oleh rasa saling percaya
- (3) Barang yang diperjualbelikan tidak tersedia, hanya contoh saja
- (4) Transaksi dilakukan dalam partai besar.

3) Jenis Pasar Berdasarkan Luas Wilayah Kegiatannya

a) Pasar regional

Pasar regional adalah pasar yang daerah pemasarannya meliputi beberapa negara pada wilayah tertentu. Pasar ini biasanya di bawah naungan wadah kerjasama regional, misalnya di kawasan Asia Tenggara dibentuk AFTA.

b) Pasar internasional

Pasar internasional adalah pasar yang daerah pemasarannya mencakup seluruh kawasan dunia. Pasar ini juga disebut pasar dunia karena menjual

produk-produk yang dibutuhkan oleh semua masyarakat dunia, misalnya pasar kopi di Brasil, pasar wol di Sidney, Australia.

c) Pasar lokal

Pasar lokal adalah pasar yang daerah pemasarannya hanya meliputi daerah tertentu dan pada umumnya menawarkan barang yang dibutuhkan masyarakat di sekitarnya. Misalnya Pasar Klewer di Solo, yang menyediakan berbagai jenis kain batik karena masyarakat di Solo dan sekitarnya banyak yang mengenakan batik.

d) Pasar nasional

Pasar nasional adalah pasar yang daerah pemasarannya meliputi wilayah satu negara. Pasar ini menjual barang-barang yang dibutuhkan oleh masyarakat negara tersebut.

e) Pasar Tradisional

Pasar tradisional merupakan entitas ekonomi yang melibatkan berbagai elemen masyarakat dan komunitas setempat. Sebagai salah satu sarana distribusi, kehadiran pasar tradisional tidak hanya melibatkan para pedagang, akan tetapi memberi kesempatan kerja para petani, produsen, pelaku usaha jasa keuangan, pelaku jasa angkutan, dan pelayan toko atau kios⁷.

(1) ciri-ciri pasar tradisional yaitu:

- a. Organisasi pasar yang sederhana.
- b. Tingkat efisiensi dan spesialisasi yang rendah.
- c. Volume barang relatif kecil.
- d. Bentuk bangunan yang apa adanya, terkesan sempit, dan kotor.
- e. Sistem tawar-menawar

(2) Karakteristik pasar tradisional

- a. Kondisi fisik tempat usaha. Bangunan temporer, semi permanen, kebersihan tidak terjaga dengan baik, gang antarkios terlalu sempit, dan fasilitas parkir tidak memadai.
- b. Barang-barang yang dijual adalah barang-barang kebutuhan rumah tangga sehari-hari, umumnya barang yang dijual lebih segar dan bervariasi, harga relative murah, dapat ditawar, dan penataan barang seadanya.
- c. Hubungan penjual dan pembeli. Terdapat interaksi antara penjual dan pembeli, dan terjadi proses tawar-menawar.
- d. Waktu kegiatan. Pada umumnya dimulai dari pukul 06.00 s.d 12.00 WIB.

4) Jenis Pasar Berdasarkan Hubungan Antara Pembeli dan Penjual

Berdasarkan organisasi pasar, pasar dapat dibedakan menjadi dua, yakni:

- a) Pasar Persaingan Sempurna (*perfect competition market*)

Pasar persaingan sempurna adalah pasar yang terdapat banyak penjual dan pembeli sehingga harga tidak bisa ditentukan oleh masing-masing penjual/pembeli. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- (1) Penjual dan pembeli bebas keluar masuk pasar tanpa hambatan
- (2) Pengetahuan penjual dan pembeli tentang pasar sempurna
- (3) Penjual dan pembeli banyak
- (4) Barang yang diperjual belikan bersifat homogen

b) Pasar Persaingan Tidak Sempurna (*imperfect competition market*)

Pasar persaingan tidak sempurna adalah pasar di mana jumlah pembeli lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penjualnya sehingga pasar dikuasai oleh satu atau beberapa penjual saja. Adapun ciri-cirinya sebagai berikut:

- (1) Terdapat hambatan untuk memasuki pasar
- (2) Pengetahuan pembeli tentang pasar terbatas
- (3) Jumlah penjual sedikit
- (4) yang diperjual belikan bermacam-macam

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Sifat Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif. Secara definisi, penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada quality atau hal terpenting suatu barang atau jasa. Hal terpenting suatu barang atau jasa yang berupa kejadian, fenomena, dan gejala sosial adalah makna dibalik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial, dan tindakan.¹

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jadi penelitian deskriptif adalah data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan atau angka statistic, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif yang memiliki arti lebih kaya dari sekadar angka atau frekuensi. Dalam penelitian ini diusahakan mengumpulkan data deskriptif yang banyak dituangkan dalam bentuk laporan dan uraian.²

¹Dr. Umar Sidiq dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA M.Ag, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), 3.

²Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, CV Nata Karya, 2019) hlm: 13.

B. Data dan Sumber Data

Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data tersebut dapat diperoleh dan memiliki informasi kejelasan tentang bagaimana mengambil data tersebut dan bagaimana data tersebut diolah. Sumber data yang diperoleh penulis merupakan data yang didapat langsung dari Pasar Minggu di Desa Kalipapan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data terdiri dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari lapangan atau objek penelitian tersebut. Sumber data primer ini diperoleh dari wawancara dengan pedagang, pengurus, dan masyarakat setempat.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah jenis data yang penelitian dapatkan secara tidak langsung. Data sekunder merupakan data yang diperoleh penulis baik dari buku-buku dan sumber-sumber lain yang berkaitan dengan jenis penelitian yang sedang diteliti. Data sekunder yang diperoleh adalah dari sebuah situs internet, ataupun dari sebuah referensi yang sama dengan apa yang sedang diteliti oleh penulis.

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih oleh seorang peneliti untuk melakukan penelitian. Cara yang perlu ditempuh oleh seorang peneliti dalam menentukan lokasi penelitian yang akan dijadikan tempat penelitian menurut Lexy J. Moleong adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif; pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat

kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan. ¹Keterbatasan geografis dan praktis seperti waktu, biaya, tenaga perlu juga dijadikan pertimbangan dalam penentuan lokasi penelitian.²

Lokasi penelitian yang dijadikan objek untuk penelitian ini di Pasar Minggu Desa Kalipapan, pasar ini terletak di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan.

C. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian. Umumnya cara mengumpulkan data dapat menggunakan teknik: Wawancara (Interview), pengamatan (observation), studi dokumentasi.³

Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data, antara lain:

1. Pengamatan (Observasi)

Observasi adalah sebuah kegiatan yang terencana dan terfokus untuk melihat dan mencatat serangkaian perilaku ataupun jalannya sebuah sistem yang memiliki tujuan tertentu, serta mengungkap apa yang ada di balik munculnya perilaku dan landasan suatu sistem tersebut. Mills juga menyatakan bahwa observasi tidak

¹ Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif (Bandung, PT Remaja Rosdakarya, 2018)

² Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo, CV Nata Karya, 2019) hlm: 24.

³ Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo, CV Nata Karya, 2019) hlm: 59.

hanya dapat dilakukan pada objek perilaku manusia, tetapi dapat dilakukan pada sebuah sistem tertentu yang sedang berjalan dan memprediksi apa yang mendasari jalannya sistem tersebut serta mampu membuat kesimpulan apakah sistem tersebut berjalan sesuai dengan tujuannya atau tidak.⁴

Dalam melaksanakan penelitian ini, peneliti langsung datang ke lokasi penelitian yaitu di Pasar Minggu Desa Kalipapan, sehingga peneliti dapat secara langsung mendapatkan data-data yang diperlukan. Data yang diperlukan peneliti melalui pengamatan (observasi) ini yaitu gambaran secara umum tentang “Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasca Pembangunan Pasar Minggu di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan”.

2. Wawancara (interview)

Wawancara adalah percakapan antara dua orang-orang di mana satu orang mencoba untuk mengarahkan percakapan untuk mendapatkan informasi untuk beberapa tujuan.⁵

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data dari informan- informan yang punya relevansi dengan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Dalam teknik wawancara ini, peneliti menggunakan jenis wawancara terstruktur, wawancara terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah

⁴ Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo, CV Nata Karya, 2019) hlm: 65.

⁵ Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan (Ponorogo, CV Nata Karya, 2019) hlm: 59.

menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan. Dengan wawancara terstruktur ini setiap responden diberi pertanyaan yang sama, dan pengumpul data mencatatnya. Dengan wawancara terstruktur ini pula, pengumpulan data dapat menggunakan beberapa pewawancara sebagai pengumpul data.⁶

Untuk memperoleh informasi yang akurat dan maksimal diperlukan dalam penelitian ini, peneliti memerlukan beberapa narasumber yakni terdiri dari pedagang, pengelola pasae, dan kepala Desa Kalipapan.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 3. 1 Sampel Penelitian

Populasi	Sampel
Pedagang di Pasar Minggu Desa Kalipapan, kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan	Peneliti hanya akan mengambil data dari 5-10 orang pedagang di pasar tradisional untuk meneliti kondisi sosial dan ekonominya sebelum dan sesudah pasar tradisional di bangun.

3. Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa teknik dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷ Adapun fungsi atau kegunaan dari dokumentasi dalam penelitian ini untuk menunjang dan melengkapi data primer peneliti yang dapat dijadikan sebagai refrensi dalam penelitian Kondisi Sosial Ekonomi Pedagang Pasca

⁶ Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, CV Nata Karya, 2019) hlm: 62.

⁷ Dr. Umar Sidiq, M.Ag dan Dr. Moh. Miftachul Choiri, MA, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan* (Ponorogo, CV Nata Karya, 2019) hlm: 72.

Pembangunan Pasar Minggu Di Desa Kalipapan dan juga sebagai arsip dan bukti bahwa penelitian tersebut asli kebenarannya.

C. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data merupakan salah satu hal yang sangat penting untuk menyimpulkan kualitas dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan kredibel (dipercaya) apabila adanya persamaan antara apa yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi. Triangulasi merupakan prinsip yang digunakan untuk menguji keabsahan suatu data dengan mengklarifikasi data melalui pengambilan data dari berbagai sumber yang berbeda sampai data yang diambil telah jenuh, sehingga dapat ditentukan data yang valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

D. Analisis Data

Analisis data data dalam penelitian kualitatif telah dilakukan bahkan sebelum peneliti terjun ke lapangan, proses analisis data dalam penelitian kualitatif sudah bisa dimulai sejak dari akan masuk lapangan. Sedang berada di lapangan dan sudah selesai mengumpulkan data di lapangan. Sebelum masuk ke lapangan peneliti telah mengumpulkan data yang terkait dengan masalah yang ada pada sasaran penelitian. Kemudian masuk ke lapangan untuk langsung menggali data sasaran dimana permasalahan penelitian berada⁸.

Analisis penelitian ini dengan menggubakan Model Miles and Huberman, menurut Sugiono analisis penelitian dilakukan dengan tiga tahap yakni:

1. Reduksi data yang didapat di lapangan jumlahnya cukup banyak sehingga dibutuhkan catatan dengan rinci dan teliti. Mereduksi artinya memilih al inti, merangkum, memfokuskan pada suatu hal yang penting dicarikan tema dan pola.
2. Penyajian data sesudah data di reduksi. Penyajian data berbentuk uraian singkat, hubungan antar kategori, bagan dan sejenisnya. Sugiono mengemukakan penyajian data selain dengan teks yang naratif, yaitu dengan menggunakan grafik, jejaring kerja, dan matriks⁹.
3. Conclution Drawing/Verification, yaitu analisis data menurut Sugiono merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih sementara, dan berubah apabila tidak ditemukan data-data yang kuat yang

⁸Moh. Kasiram. Metodologi Penelitian Kualitatif –Kuantitatif. UIN Malang Press. 2008, 298-299

⁹Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, 341

mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, jika kesimpulan yang diawal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan, sehingga kesimpulan yang didapatkan adalah kesimpulan yang kredibel¹⁰.

¹⁰ Ibid, 345

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pasar Minggu

1. Pasar Minggu Desa Kalipapan

Sejarah pasar, jadi dahulu sebelum adanya pasar di Desa Kalipapan masyarakat melakukan penjualan keliling di setiap desa desa, dan untuk pergi ke pasar itu harus menempuh jarak sekitaran 4 km, itupaun tidak setiap hari buka. Berhubung melihat penduduk kalipapan yang setiap tahunnya nambah banyak. Maka Kepala Desa Kalipapan mengajak aparat desa dan pemilik lahan untuk membuka pasar. Pasar ini di buat tahun 2009 dan di sahkan pada tahun 2010 oleh Bapak Sumariyono, dan pemilik lahan Bapak Kliwon. Berhubung pasar ini beroperasi di hari Minggu kita ambil namanya sebagai Pasar Minggu.

2. Pasar Tradisional Pasar Minggu

Dari hasil penelitian dan observasi yang telah dilakukan di Pasar Minggu Desa Kalipapan, Pasar Minggu merupakan jenis pasar tradisonal. Terdapat ciri-ciri yang dimiliki Pasar Minggu yang menguatkan bahwa Pasar Minggu merupakan pasar tradisional yaitu:

a. Kepemilikan Pasar

Pasar Minggu ini milik pemerintah, Pasar Minggu berada di bawah naungan dinas perizinan dan perdagangan Edi Suprianto, S.Pd.,S.IP.,M.M yang kemudian di kelolah oleh unit Pasar Minggu Kalipapan.

b. Harga Barang Dagang

Harga jual produk di Pasar Minggu tidak ditetapkan. Proses penentuan produk dilakukan dengan tawar menawar barang dagangan dari pembeli dan penjual hingga menemukan kesepakatan.

c. Waktu Operasional

Dari hasil penelitian waktu operasional Pasar Minggu secara produktif dilaksanakan pada jam 06:00-12:30 WIB. Namun pasar tradisional merupakan pasar yang memiliki waktu operasional yang fleksibel. Terdapat beberapa pedagang yang sudah berjualan mulai pukul 05:00 WIB dan pulang lebih atau kurang dari 12:30 WIB. Hal ini dikarenakan adanya jenis dagangan yang berbeda-beda sehingga waktu penjualannya relatif beragam. Pedagang sayuran umumnya akan datang lebih awal supaya barang dagangannya akan tetap segar. Sedangkan para pedagang makanan tradisional akan memiliki waktu kerja lebih sedikit dari pada penjual yang lain sehingga pulang lebih cepat dari waktu operasional.

d. Sistem Pembayaran

Dari hasil penelitian dan pengamatan, hanya ada satu jenis sistem pembayaran. Sistem pembayaran di Pasar Minggu dilakukan dengan pembayaran tunai.

3. Profil Pasar Minggu Desa Kalipapan

Letak pasar harus memperhatikan beberapa faktor, sehingga pasar tersebut dapat dijangkau oleh seluruh lapisan Masyarakat. Dari hasil penelitian, Pasar Minggu adalah satu-satunya pasar tradisional yang ada di Desa Kalipapan. Luas

lahan Pasar Minggu yaitu $\pm 25.350 \text{ m}^2$. Pasar ini hanya buka di hari minggu dimulai pukul 05.00 WIB dan tutup pada pukul 12.30 WIB. Pasar Minggu berlokasi di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung, Kabupaten Way Kanan, kode pos 34769, Dengan batas-batas lahan sebagai berikut:

- a. Sebelah Barat : Berdekatan dengan pabrik karet PTPN VII UNIT TUBU
 - b. Sebelah Timur : Berdekatan dengan Kelurahan Sumber Rejeki
 - c. Sebelah Utara : Jalan belakang blok M
 - d. Sebelah Selatan : Jalan utama Kalipapan
4. Sarana dan Prasarana Pasar Minggu Desa Kalipapan

Sarana dan prasarana di Pasar Minggu Desa Kalipapan masih terawat dan dapat digunakan sesuai fungsinya hingga saat ini. Sarana dan prasarana di Pasar Minggu bertujuan untuk menciptakan kenyamanan, menciptakan kepuasan, mempercepat dan mempermudah proses kerja, serta meningkatkan kualitas dan produktifitas penjualan di lingkungan Pasar Minggu. Dengan fasilitas yang memadai diharapkan penjual dapat meningkatkan laba penjualan yang dapat mensejahterakan penjual, dan memberikan pelayanan yang maksimal terhadap pembeli. Berikut adalah sarana dan prasarana yang terdapat di Pasar Minggu Desa Kalipapan.

- a. Bangunan Pasar

Dari hasil wawancara yang di lakukan oleh kepala Pasar Minggu didapatkan pada tahun 2014 pasar melakukan perehapan ulang dan membuat sebuah kios secara permanen.

Tabel 4. 1 Bangunan Pasar Minggu Kalipapan

No	Uraian	Ukuran				Kondisi			Pemanfaatan	
		6 x 8	4 x 5	4x2	3 x 3	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	Buka	Tutup
1	Ruko	6	10			✓			16	
2	Toko	7	13			✓			18	2
3	Kios				15	✓			14	1
4	Los			14	10		✓		20	4
5	Hamparan								12	

Sumber: Profil Pasar Minggu Kalipapan Tahun 2014

b. Fasilitas Umum

Tabel 4. 2 Fasilitas Umum di Pasar Minggu Kalipapan

No	Uraian	Kondisi			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Kantor Pasar	✓			
2	Pos Satpam	✓			
3	Kamar Mandi	✓			
4	WC	✓			
5	Penitipan kendaraan	✓			
6	Lahan parkir	✓			
7	Listrik	✓			
8	Sumur	✓			
9	Fasilitas kantor	✓			
10	Jalan pasar	✓			
11	Gorong-gorong/ Jembatan selokan	✓			
12	Drainase pasar	✓			

13	Jalan gang dalam pasar		✓		Semen pecah-pecah
14	Masjid	✓			

Sumber: Profil Pasar Minggu Kalipapan Tahun 2014

c. Fasilitas Kebersihan

Tabel 4. 3 Fasilitas Kebersihan di Pasar Minggu Kalipapan

No	Uraian	Ukuran (m)	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Tempat pembuangan sampah	5 x 4	✓		
2	Angkong				✓
3	Keranjang sampah			✓	
4	Cangkul		✓		
5	Ganco		✓		
6	Sapu			✓	
7	Lainya		✓		

Sumber: Profil Pasar Minggu Kalipapan 2014

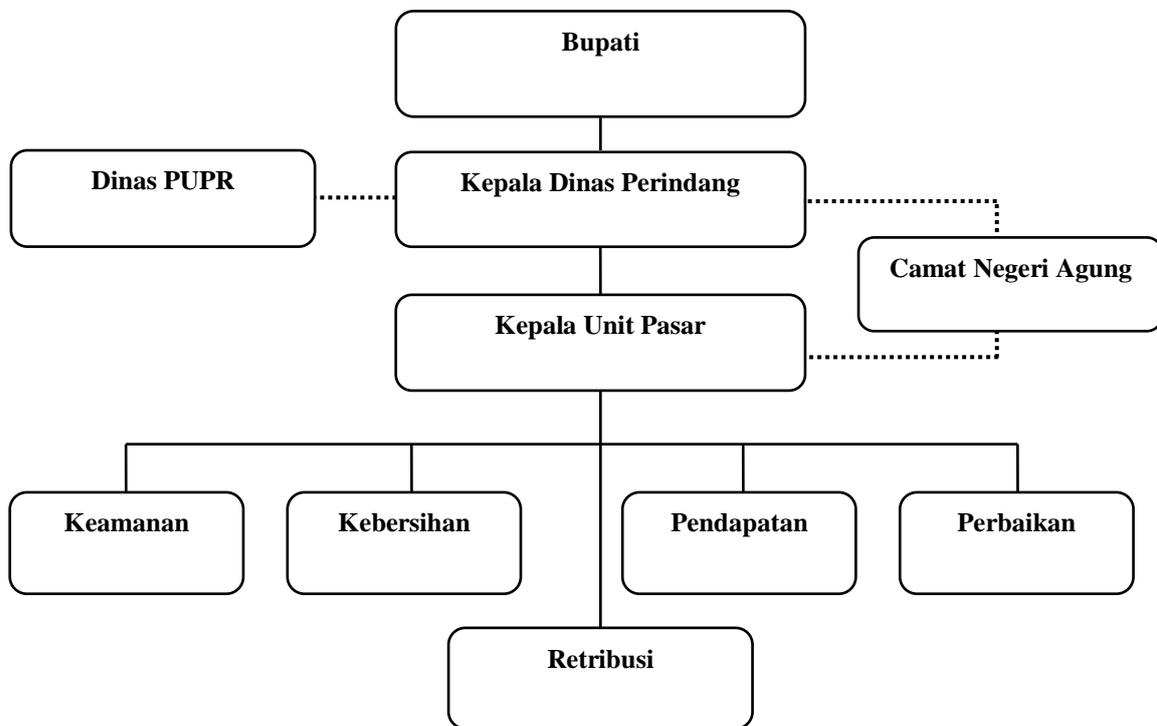
d. Fasilitas Perkantoran

Tabel 4. 4 Fasilitas Perkantoran di Pasar Minggu Kalipapan

No	Uraian	Ukuran (cm)		Kondisi			Keterangan (jumlah)
		P	L	Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	Meja	120	80	2			2
2	Kursi	40	40	4	2		6
3	Lemari Arsip	180	120	2			2
4	Kursi Tamu			✓			1
5	Papan Data			✓			2
6	Kipas Angin			✓			3
7	Peralatan Dapur			✓			

5. Struktur Organisasi Pengelolaan Pasar

Pasar Minggu ini berda di bawah naungan dinas perindustrian dan perdagangan sehingga Pasar Minggu Kalipapan memiliki struktur organisasi. Pasar Minggu Kalipapan di awasi oleh pemerrintah kecamatan Negeri Agung serta Dinas PUPR (Pekejaan Umum dan Penata Ruang). Dinas PUPR dan kecamatan Negeri Agung ikut serta sebagai koordinasi dalam segala hal yang menyangkut dengan Pasar Minggu Kalipapan demi mensejahterakan penjual, pembeli, buruh pasar, dan sebagainya. Oleh sebab itu Pasar Minggu Kalipapan memiliki organisasi sebagai berikut:



Gambar 4.1 Struktur Pengelolaan Organisasi Pasar Minggu Kalipapan

B. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian tentang pedagang dan jenis dagangan serta pendapatan perkapital keluarga pedagang Pasar Minggu Desa Kalipapan yang telah didapatkan peneliti merangkumnya dalam tabel yang sebagai berikut:

Tabel 4. 5 Tabel Pendapatan Para Pedagang di Pasar Minggu

No	Nama	Pendidikan Terakhir	Jenis Kelamin	Pekerjaan	Pendapatan sebelum dan sesudah berdagang di Pasar Minggu		Pendapatan Perbulan	Total Pendapatan Selama Berdagang
					Sebelum	Sesudah		
1	Suparno	SMP	Laki-laki	Pedagang Buah	Rp. 200.000	Rp. 300.000-400.000	Rp. 5.400.000	Rp. 30.000.000
2	Any	SMP	Perempuan	Pedagang Buah	Rp. 150.000	Rp. 300.000	Rp. 3.865.000	Rp. 28.000.000
3	Eko	SMP	Laki-laki	Pedagang Sayur	Rp. 100.000	Rp. 130.000	Rp. 2.500.000	Rp. 18.000.000
4	Helen	SMP	Perempuan	Pedagang sayur	Rp. 100.000	Rp. 200.000	Rp. 2.800.000	Rp. 25.000.000
5	Gunawan	SMA	Laki-laki	Pedagang Ikan	Rp. 100.000	Rp.150.000	Rp. 3.900.000	Rp. 20.000.000
6	Susi	SMP	Perempuan	Pedagang Ikan	Rp.130.000-150.000	Rp. 200.000	Rp. 3.800.000	Rp. 23.000.000
7	Parinem	SMA	Perempuan	Pedagang Baju	Rp. 100.000	Rp. 200.000	Rp. 1.800.000	Rp.30.000.000
8	Kiki	SMA	Perempuan	Pedagang Buah	Rp. 150.000	Rp. 150.000-200.000	Rp. 1.700.000	Rp. 30.000.000
9	Yani	SMP	Perempuan	Pedagang Makanan	Rp. 100.000	Rp. 200.000	Rp. 2.800.000	Rp. 20.000.000
10	Siwen	SMA	Perempuan	Pedagang Buah	Rp. 80.000-100.000	Rp. 150.000	Rp. 2.600.000	Rp. 25.000.000
11	Dewi	SMA	Perempuan	Pedagang Aksesoris	Rp. 70.000	Rp. 100.000	Rp. 2.400.000	Rp. 15.000.000
12	Susi	SMA	Perempuan	Pedagang Aksesoris	Rp. 100.000	Rp. 150.000	Rp. 3.600.000	Rp. 18.000.000
13	Rohmad	SMP	Laki-laki	Pedagang Perabotan	Rp. 80.000	Rp. 200.000	Rp. 1.800.000	Rp. 15.000.000
14	Paidi	SMA	Laki-laki	Pedagang Perabotan	Rp. 50.000	>Rp. 150.000	Rp. 1.700.000	Rp. 10.000.000

Bisa dilihat di tabel 4.5 yang menyatakan bahwa pendapatan pedagang di Pasar Minggu mengalami kenaikan dari sebelum adanya Pasar Minggu dan

setelah adanya Pasar Minggu, dan berikut ini peneliti akan memaparkan baik itu kondisi sosial ekonomi pedagang dan kondisi sosial di yang ada di Pasar Minggu.

Pendapatan pedagang di Pasar Minggu dilihat dari jenis dagangan dan persentasenya digambarkan dalam tabel berikut:

Tabel 4. 6 Persentase Kenaikan Pendapatan Berdasarkan Jenis Dagangan

Jenis Dagangan	Persentase Kenaikan Pendapatan
Buah	75%
Sayur	65%
Ikan	40%
Baju	100%
Makanan	100%
Aksesoris	47%
Perabotan	176%
Rata-rata persentase kenaikan	86%

1. Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Setelah Pembangunan Pasar Minggu Di Desa Kalipapan

a. Tingkat Pendidikan

Pendidikan adalah salah satu faktor penting dalam kehidupan untuk memperoleh ilmu pengetahuan yang diperlukan manusia dalam kehidupan, kesuksesan suatu bangsa dalam mencapai tujuannya itu tidak bisa ditentukan dari banyaknya jumlah sumber daya alamnya, namun yang menentukan itu adalah kualitas sumber daya manusianya. Ada yang mengatakan bahwa Sebuah bangsa yang besar bisa dipandang dari kualitas atau karakter bangsa itu sendiri (manusia)".¹

Dari hasil wawancara dengan para pedagang Pasar Minggu, tingkat pendidikan anak-anak pedagang itu mayoritas hanya sampai pada jenjang SMA dan hanya satu anak dari pedagang yang mengenyam Pendidikan sampai pada tingkat perguruan tinggi/universitas yang ada di Metro.

¹. Abdul Majid & Dian Andayani. Pendidikan Karakter Perspektif Islam. (Bandung. PT Remaja Rosdakarya, 2011), h. 2

Para pedagang di Pasar Minggu sendiri tingkat pendidikannya kebanyakan hanya mengenyam pendidikan sampai SMA namun ada juga yang hanya sampai SD dan SMP tidak ada yang sampai mengenyam pendidikan sampai ke perguruan tinggi/universitas, dari observasi ke Pasar Minggu di temukan bahwa anak Bapak Suparno yang pertama melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di UM Metro, serta mengikuti les bahasa inggris, sedangkan Pak Suparno dan istrinya hanya mengenyam pendidikan sampai SMP, hal ini di sampaikan oleh Bapak Suparno dalam wawancara:

“Saya dan istri saya sekolah hanya sampai SMP mas, setelah SMP saya mencoba merantau mencari modal dan pengalaman, untuk pendidikan anak saya sendiri saya punya cita-cita untuk menyekolahkan sampai kuliah mas soalnya kalau lulusan SMA sekarang itu kalau mencari pekerjaannya cukup sulit dan saya punya dua anak, anak yang pertama sudah lulus SMA dan sekarang kuliah di UM Metro sekaligus dia minta les bahasa inggris di metro dan satu lagi masih SMA”²

Dari pengalaman Bapak Suparno yang sudah merantau jauh beliau menyadari bahwa pendidikan bagi anak-anaknya itu sangat penting untuk kelangsungan hidup mereka karena melihat perkembangan zaman semakin maju dan pendidikan sangat di utamakan dalam dunia kerja.

Tingkat pendidikan Ibu Any yang berdagang buah beliau mengenyam pendidikan hanya sampai pada tingkat SMP dan beliau memiliki dua anak yang masih mengenyam pendidikan di tingkat SMA dan ada yang SD, seperti apa yang diucapkannya.

“Pendidikan saya hanya sampai SMP mas sedangkan suami saya hanya lulusan SD, saya punya dua anak yang satu masih SMA dan satu lagi masih SD, anak saya tidak mengikuti les mas, soalnya saya tidak

². Suparno, *Pedagang Buah (kalipapan, 2023)*

mampu untuk membayarnya, yang penting mereka sekolah umum aja dulu mas”³

Hampir sama dengan anak Ibu Any, anak Pak Eko juga masih duduk di bangku SMA dan SD sedangkan Pak Eko dan istrinya hanya sampai SMP seperti yang disampaikan beliau saat wawancara

*“Saya dan isri saya hanya sekolah sampai SMP mas, tapi saya ingin anak-anak saya tidak seperti orang tuanya yang hanya sampai SMP saya usahakan untuk kuliah sesuai dengan kemampuan saya”*⁴

Sedangkan Ibu Helen sendiri yang berprofesi sebagai pedagang sayur beliau dan suaminya lulusan SMP, dan memiliki dua anak yang sudah cukup besar anak pertama beliau sudah lulus SMA dan adiknya masih duduk di bangku SMP hal ini disampaikan langsung oleh Ibu Helen

*“Saya cuma lulusan SMP mas dan suami saya juga kalau anak saya yang pertama itu sudah tamat sekolah sekarang dia sudah kerja, dan anak saya yang kedua di masih SMP kelas 2 yang sekarang sekolah di SMPN 3 Negeri Agung, kedua anak saya ngak saya les kan karena mereka ngak mau untuk les tapi alhamdulillah nilainya cukup bagus-bagus mas jadi saya merasa tenang”*⁵

Pendidikan Pak Gunawan yang berdagang ikan beliau dan istrinya lulusan SMA dan memiliki 1 anak yang masih kecil dan belum sekolah hal ini di ungkapkan oleh beliau:

*“Istri saya dan saya sendiri lulusan SMA, dan anak kami masih belum sekolah”*⁶

Ibu Susi yang berdagang ikan beliau memiliki 3 orang anak, yang satu sudah lulus SMA dan adiknya masih SMA dan satu lagi masih balita,

³. Any, *Pedagang Buah (Kalipapan, 2023)*

⁴. Eko, *Pedagang Sayuran (Kalipapan, 2023)*

⁵. Helen, *Pedagang Sayur, (Kalipapan, 2023)*

⁶. Gunawan, *Pedagang Ikan, (Kalipapan, 2023)*

beliau memfokuskan pendidikan anak-anak dengan memberikan mereka fasilitas bimbingan les Bahasa Inggris dan bimbingan belajar tulis Al-Qur'an, seperti yang diujarnya

“Saya dan istri lulusan SMP mas, saya punya 3 anak yang anak sulung saya sudah lulus SMA dan sekarang bekerja di Tangerang, lalu adiknya masih SMA satu lagi masih umur 5 tahun, anak pertama dan kedua saya les kan mas, anak pertama saya leskan bahasa Inggris dan anak kedua saya itu saya les kan BTQ di rumah”⁷

Jumlah anak Ibu Parinem juga sama dengan Ibu Susi yaitu memiliki 3 orang anak dan kedua anaknya masih sekolah dan anak yang terakhirnya masih berusia 5 tahun, seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“Kalau saya dan suami saya itu lulusan SMA mas dan kami dikaruniai tiga orang anak yang pertama masih SMA dan anak yang kedua masih SMP dan yang terakhir ini masih 5 tahun umurnya, hanya anak pertama yang saya les kan Bahasa Inggris sedangkan anak yang kedua dia tidak les katanya kalau kuliah itu harus bisa Bahasa Inggris mas”⁸

Tingkat pembelajaran di sekolah di rasa kurang efektif untuk anaknya sehingga Ibu Parinem memberikan kesempatan untuk anaknya supaya belajar bahasa Inggris diluar sekolah dengan bimbingan les.

Pedagang buah yaitu Ibu Kiki beliau yang lulusan SMA ini mempunyai dua anak yang pertama sudah memasuki SMP sedangkan anak kedua beliau masih umur 5 tahun Ibu Kiki, seperti yang dikatakan Ibu Kiki sebagai berikut:

“Saya lulusan SMA mas sedangkan suami saya lulusan SMP, dan sekarang anak saya ada yang sudah SMP dan satu lagi masih usia 5

⁷. Susi, *Pedagang Ikan*, (Kalipapan, 2023)

⁸. Parinem, *Pedagang Baju*, (Kalipapan, 2023)

tahun, anak pertama saya tidak saya berikan bimbingan les mas mungkin besok kalau sudah SMA saya akan mendaftarkannya”⁹

Berbeda dengan Ibu Kiki, Ibu Yani yang memiliki tiga anak yang semuanya sudah lulus dan salah satu anaknya beliau sekolahkan khusus kecantikan berbeda dengan yang lain mereka mendaftarkan anak mereka untuk les bahasa inggris.

“Suami saya dan saya cuma lulusan SMP, kami berdua punya tiga anak yang sudah lulus semua dan anak yang ketiga saya modali khursus kecantikan mas, karena ketiga anak saya nggak mau saya kuliahkan, mereka lebih memilih kerja, dan yang terakhir anak saya arahkan untuk khursus dan dia memilih untuk khursus kecantikan, dari pada dia nggak kuliah dan lulusan SMA tidak punya keterampilan sama sekali”¹⁰

Ibu Siwen yang berprofesi sebagai pedagang buah pendidikan terakhir beliau adalah SMA yang sekarang sudah memiliki 3 orang anak yang sudah dewasa.

“Pendidikan terakhir saya SMA mas dan suami saya hanya lulusan SMP, anak pertama sudah lulus SMA dan sekarang dia sudah kerja, lalu anak kedua saya masih kuliah dan yang ragil masih sekolah di SMPN 3 Negeri Agung dan yang terakhir ini saya arahkan untuk les Bahasa inggris”¹¹

Hampir sama dengan Ibu Siwen, Ibu Dewi yang bekerja sebagai pedagang Aksesoris ini sama-sama lulusan SMA begitu pula dengan suaminya, seperti yang di ungkapkannya sebagai berikut:

“Saya dan suami saya kami berdua sama-sama lulusan SMA, dan saat ini saya dikaruniai dua anak. Anak pertama saya masih TK dan anak kedua masih berumur 4 tahun, karena kami belum bisa mengajarkan dia

⁹. Kiki, *Pedagang Buah*, (Kalipapan, 2023)

¹⁰. Yani, *Pedagang Makanan*, (Kalipapan, 2023)

¹¹. Siwen, *Pedagang Buah*, (Kalipapan, 2023)

secara maksimal karena harus bekerja maka saya berikan les anak saya yang pertama di les anak usia dini mas”¹²

Sama halnya dengan Ibu Dewi, Ibu Susi juga mempunyai dua anak yang sama-sama masih kecil seperti yang diungkapkan oleh beliau:

“Saya lulusan SMA dan suami saya juga lulusan SMA, anak kami dua yang satu masih SD dan satu lagi baru masuk TK mas, dan anak saya yang SD tidak saya berikan les hanya saja ketika malam saya tanyakan dan ajarkan bila ada tugas/PR”¹³

Ibu Susi sadar bahwa pendidikan anak itu penting sebab dia mencoba meluangkan waktunya untuk mengajarkan anaknya dirumah selepas kerja.

Pak Rohmad seorang pedagang perabotan beliau lulusan SMP dan memiliki dua orang anak yang masih sekolah dan yang paling besar baru lulus dari SMP dan anak yang kedua masih berada di jenjang SD, hal ini diungkapkan oleh Pak Rohmad

“Saya hanya lulusan SMP dan istri saya juga sama cuma lulusan SMP mas, dua anak kami laki-laki, yang pertama kemarin baru lulus dari SMP dan sekarang sekolah di SMA 2 Negeri Agung, dan yang kecil masih SD, anak saya ngak ikut les mas soalnya cukup lumayan biaya untuk les, jadi hanya sekolah umum saja”¹⁴

Sedangkan Pak Paidi yang notabene juga penjual perabotan beliau memiliki satu anak yang masih duduk di bangku SMP beliau menganjurkan anaknya untuk les seperti yang dikatakan Pak Paidi:

“Saya lulusan SMA begitu pula istri saya, anak kami semata wayang sekarang duduk di kelas IX SMP sebentar lagi lulus, dia saya les kan mas, les bimbingan belajar supaya ketika ulangan dia bisa maksimal untuk

¹². Dewi, *Pedagang Aksesoris*, (Kalipapan, 2023)

¹³. Susi, *Pedagang Aksesoris*, (Kalipapan, 2023)

¹⁴. Rohmad, *Pedagang Perabotan*, (Kalipapan, 2023)

mengerjakan soal-soal yang diberikan, soalnya dia kepengan masuk ITB jadi selagi saya mampu saya usahakan sebisanya”¹⁵

Dari hasil observasi yang telah dilakukan dengan pedagang yang ada di Pasar Minggu yang menunjukkan bahwa para pedagang mayoritas memiliki kesadaran tentang pentingnya pendidikan sebab kebanyakan anak-anak mereka mengikuti les bahasa Inggris dan bimbingan belajar, walaupun orang tuanya lulusan SD, SMP dan SMA.

b. Tingkat Pendapatan

1) Pendapatan operasional

Hasil Pendapatan yang diperoleh dari berdagang Masyarakat Desa Kalipapan sebelum adanya Pasar Minggu dan setelah adanya Pasar Minggu mengalami kenaikan, dari hasil penelitian yang didapatkan dengan wawancara sekitar Rp. 100.000-200.000/hari.

Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Suparno selaku pedagang Buah di Pasar Minggu:

“Penghasilan saya dulu sebelum berdagang disini itu sekitar Rp. 200.000 mas perharinya namun ketika adanya Pasar Minggu ini, cukup lumayan hasilnya bisa sampai Rp. 300.000 – Rp. 400.000.”¹⁶

Hal yang sama juga dirasakan oleh Ibu Any yang sesama penjual buah

“Ketika saya belum pindah jualan kesini saya berpenghasilan sekitar Rp. 150.000/harinya, dan setelah adanya Pasar Minggu ini penghasilan saya alhamdulillah naik jadi Rp. 300.000 pada saat berjualan di pasar ini”¹⁷

¹⁵. Paldi, *pedagang Perabotan*, (Kalipapan, 2023)

¹⁶. *Ibid*, Suparno

¹⁷. *Ibid*, Any

Sama halnya dengan Ibu Kiki penjual buah yang merasakan adanya kenaikan pendapatan ketika berjualan di Pasar Minggu

“Dulu sebelum berjualan disini pendapatan saya sebelumnya sekitar Rp. 150.000 dan ketika dagang disini itu naik walaupun tidak terlalu banyak sekitar Rp. 150.000 rata-rata sekitar Rp. 200.000 lebih.”¹⁸

Ibu Siwen juga merasakan hal yang sama sebagai pedagang buah seperti yang diungkapkannya sebagai berikut

“Perolehan saya dari hasil berdagang ini dulu sekitar Rp. 80.000 an, sampai Rp. 100.000 dan sekarang Alhamdulillah naik menjadi sekitar Rp. 100.000 sampai Rp. 150.000 lebih mas”¹⁹

Dari hasil penjualan buah yang bisa dikatakan naik penjual buah ini juga masih sering mendapatkan jualan mereka yang terkadang busuk, sebab mereka hanya berjualan satu minggu sekali dengan barang dagangan sudah dibeli dari mobil dan masih banyak dan bisa busuk yang menjadikan mereka harus mengambil Tindakan cepat untuk menjual separuh harga supaya mereka tidak rugi terlalu banyak dan masih bisa mendapatkan keuntungan. Dengan adanya Pasar Minggu Kalipapan diperoleh peningkatan pendapatan dari pedagang buah di Pasar Minggu Kalipapan meningkat sebesar 75%.

Ibu Helen juga memaparkan bahwa dampak yang dirasakan setelah adanya Pasar Minggu ini berangsur membaik, sebab pendapatannya menjadi meningkat, karena tidak harus menanam sayur dengan lahan yang luas, dengan adanya Pasar Minggu ini, Ibu Helen hanya membuka lapak dan membawa dagangannya dan biasanya dipagi hari ada petani sayur yang menjual dagangannya menghampiri beliau untuk segera dibeli, dengan begitu cukup banyak variasi dagangan sayur

¹⁸. *Ibid*, kiki

¹⁹. *Ibid*, siwen

yang Ibu Helen miliki dan mendapat keuntungan lebih. Seperti yang dikatakan Ibu Helen.

“Ketika saya berdagang disini pendapatan saya meningkat dengan hasil sekitar Rp. 200.000, yang awalnya hanya Rp. 100.000 dengan berjualan keliling dan berjualan di pasar induk”²⁰

Sama halnya dengan Ibu Helen, Pak Eko juga merasakan bahwa ketika berjualan sayur di Pasar Minggu ini ada kenaikan walaupun lapak dagangan Pak Eko ini bisa dikatakan petak kecil sebab modal yang dimilikinya tidak terlalu besar.

Seperti yang dikatakannya Pak Eko hanya menjual dagangan dengan modal yang tidak terlalu besar.

“Pendapatan saya berjualan di Pasar Minggu ini sekitar Rp. 130.000 di bandingkan dengan hasil penjualan sayuran saya sebelumnya sekitar Rp. 100.000”²¹

Meskipun pendapatannya naik tidak terlalu banyak sebab Pak Eko hanya memiliki modal yang tidak terlalu besar tetapi Pak Eko selalu bersyukur dengan adanya Pasar Minggu ini beliau merasa banyak terbantu, sebab sudah tidak terlalu banyak masalah yang harus di hadapi dijalan untuk menjual dagangannya.

Dari dua penjual sayur ini perbedaan pendapatan cukup signifikan sebab taraf modal yang dimiliki keduanya juga berbeda dengan pengalaman serta koneksi untuk mendapatkan pasokan sayur yang berbeda maka pendapatan yang diperloreh pun selisih cukup jauh. Besarnya peningkatan pendapatan keduanya diperoleh rata-rata sebesar 65% dengan setelah adanya Pasar Minggu Kalipapan.

²⁰. *Ibid*, Helen

²¹. *Ibid*, Eko

Hasil yang diperoleh oleh Bapak Gunawan penjual ikan, juga tidak terlalu jauh berbeda sebab hasil pendapatannya setelah berjualan di Pasar Minggu juga meningkat yakni lebih dari Rp. 100.000 perharinya, seperti hasil wawancara yang telah dilakukan

“Pendapatan saya dari hasil berjualan ikan dulu sekitar Rp. 100.000, dan sekarang naik lebih dari Rp. 100.000.”²²

Pedagang ikan dengan modal sedikit memang peruntukan hasilnya pun cukup untuk keperluan sehari-hari saja, berbeda dengan pedagang dengan yang memiliki modal seperti Ibu Susi, penjual ikan dengan memiliki cukup modal seperti yang dikatakan oleh beliau.

“Hasil dagang di Pasar Minggu ini cukup lumayan mas sekitar Rp. 200.000 lebih, apalagi kalau ada orang yang lagi panen dan hajatan bisa lebih mas”²³

Namun baik Ibu Susi maupun Pak Gunawan memiliki pendapatan yang berbeda dari sebelum adanya Pasar Minggu Kalipapan, yaitu meningkat sebesar 40%.

Hasil wawancara dari penjual Pakaian yaitu Ibu Parinem menunjukkan ada kenaikan dari hasil penjualan di Pasar Minggu seperti berikut

“Kalau hasil penjualan disini itu bisa dibilang meningkat mas dulu penghasilan saya sebelum adanya pasar sekitar Rp. 100.000 dan setelah adanya Pasar Minggu walaupun bukanya hari minggu saja, ini malah jadi rame mas dan satu hari saya bisa dapat lebih dari Rp. 200.000 ribu, dan kalau pas sepi-sepinya paling banyak dapat Rp. 100.000”²⁴

²². *Ibid*, Gunawan

²³. *Ibid*, Susi

²⁴. *Ibid*, Parinem

Karena adanya Pasar Minggu para pembeli menjadi antusias untuk datang ke Pasar Minggu yang buka hanya di hari minggu hal ini menjadi keuntungan para pedagang dan juga pedagang baju yang menjadi kebutuhan primer manusia, sehingga peningkatan pendapatan yang diperoleh dengan adanya Pasar Minggu Kalipapan diperkirakan sebesar 100% dibanding sebelum adanya Pasar Minggu Kalipapan.

Pedagang makanan siap saji juga merasakan hal yang sama seperti pedagang lain adanya kenaikan pendapatan, seperti Ibu Yani pedagang makanan ini

“Dulu pemasukan saya sebelum adanya pasar ini sekitar Rp. 100.000 dan naik menjadi lebih dari Rp. 200.000”²⁵

Pedagang makanan yang sudah berpengalaman mereka sudah bisa menyiasati berapa makanan yang harus disajikan ketika keadaan tidak menentu ketika hujan dan lain sebagainya, hal ini lah yang menjadi strategi dari penjual makanan untuk meminimalisir kerugian saat berjualan. Peningkatan yang diperoleh dari hasil berjualan makanan setelah adanya Pasar Minggu Kalipapan meningkat sebesar 100% dibanding sebelumnya.

Ibu Dewi seorang penjual aksesoris merasakan bahwa pendapatannya menjadi meningkat, ketika adanya Pasar Minggu ini karena banyak sekali orang tua yang ingin liburan murah dengan mengajak anaknya ke Pasar Minggu ini untuk berlibur

“Dulu penghasilan saya sekitar Rp. 70.000 setelah saya mencoba berjualan disini itu naik jadi lebih dari Rp. 100.000.”²⁶

Hal yang serupa juga dirasakan oleh Ibu Susi sebagai pedagang aksesoris seperti hasil wawancara sebagai berikut

²⁵. *Ibid*, Yani

²⁶. *Ibid*, Dewi

“Pendapatan yang saya peroleh dulu sebelum berjualan disini itu sekitar Rp. 100.000 meningkat cukup banyak ketika berjualan di Pasar Minggu ini sekitar Rp. 150.000 lebih, karena cukup banyak anak-anak yang mencari aksesoris disini missal jam tangan, kalung, anting, cincin bahan tembaga putih”²⁷

Penjualan aksesoris ini peminatnya kalangan anak-anak dan remaja oleh sebab itu ketika remaja sudah mengerti penampilan mereka berbondong-bondong untuk memakai aksesoris yang sedang populer tetapi bila hanya sesaat ini yang menjadikan para pedagang harus bisa meminimalisir pembeliannya supaya kerugian bisa diminimalisir sehingga peningkatan pendapatan yang bisa dihasilkan dengan berjualan di Pasar Minggu Kalipapan sebesar 47% dari pada sebelumnya.

Dalam dunia perdagangan terutama perabotan yang merupakan kebutuhan pokok manusia penggunaannya sangat diperlukan tetapi karena perabotan memiliki ketahanan yang baik daya jualnya pun tidak terlalu banyak, seperti hasil wawancara dari Pak Rohmad

“Ketika saya dulu jual perabotan keliling sebelum adanya Pasar Minggu ini mas pendapatan saya sekitar Rp. 80.000 karena kata para pembeli ketika saya tanya sudah lama tidak beli perabotan kenapa??. ibu itu bilang bahwa mangkok dan perabotan yang lain masih ada Pak, dan setelah saya berjualan disini penghasilan saya naik sekitar Rp. 200.000”²⁸

Sama halnya dengan Pak Paidi yang juga sebagai penjual perabotan dia merasakan bahwa ketika berjualan di Pasar Minggu ini penghasilannya naik seperti yang diungkapkannya

²⁷. *Ibid*, Susi (Pedagang Aksesoris)

²⁸. *Ibid*, Rohmad

“Dulu ketika saya kerja serabutan mas penghasilan saya sekitar Rp. 50.000, karena kebutuhan meningkat dan kebetulan ada pembukaan Pasar Minggu ini saya mencoba berjualan disini karena dulu ada teman yang nawari saya untuk berjualan dengan barang dagangan dari teman saya jadi kalau tidak habis barang bisa di kembalikan, dan saya hanya mengambil pembagian dari hasil penjualan itu dan alhamdulillah kalau berjualan disini bisa dapat Rp. 150.000 lebih mas”²⁹

Kedua penjual perabotan ini yaitu Pak Rohmad dan Pak Paidi yang menjual perabotan keduanya memiliki penghasilan yang hampir sama karena perolehan keuntungan dan penanganan barang yang tidak mudah kadarluarsa kecuali barang itu pecah, hal itu yang menjadi faktor minimnya kerugian yang mereka tanggung, mereka hanya berbeda pada masalah permodalan Pak Rohmad memakai modal pribadi sedangkan Pak Paidi beliau hanya menjualkan barang milik temannya, dan untuk penghasilannya dibagi dengan pemilik barang dagangan. Hasilnya, peningkatan pendapatan yang diperoleh kedua penjual ini meningkat sebesar 176%.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan rata-rata pendapatan para pedagang Pasar Minggu Desa Kalipapan sekitar naik menjadi Rp. 200.000/harinya. Dilihat berdasarkan jenis dagangan yang dijual oleh para pedagang yang diteliti, maka jenis dagangan berupa perabotan memiliki persentase peningkatan pendapatan paling tinggi sebesar 176%. Sedangkan persentase peningkatan pendapatan paling rendah dimiliki oleh pedagang ikan yaitu sebesar 40%. Hal ini tidak bisa dipungkiri bahwa dengan adanya Pasar Minggu menjadikan bertambahnya pendapatan dari para pedagang Desa Kalipapan yang berjualan di Pasar Minggu.

²⁹. *Ibid*, Paidi

2) Pedapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapat yang di peroleh diluar pekerjaan pokok, Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari selain berdagang di Pasar Minggu para pedagang ini memiliki pendapatan diluar berdagang sebab bila hanya berdagang di Pasar Minggu tidak mencukupi sebab Pasar Minggu hanya buka di hari minggu dan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, mereka membutuhkan pendapatan lain selain berdagang berikut ini hasil wawancara yang menunjukan pendapatan non operasional.

Selain berjualan di pasar Pak Suparno mencari pemasukan lain ketika tidak berdagang di Pasar Minggu, sebagai berikut ini pemaparannya

“Kesibukan saya ketika tidak berdagang saya mengelola alat music organ milik saya sendiri hasilnya sekitar Rp. 3.000.000 itupun harus di bagi dengan rombongan dan selain itu saya menyadap pohon karet mas setiap harinya, dalam satu bulan saya itu bisa dapat Rp. 1.000.000”³⁰

Oleh sebab itu dari penghasilannya berdagang, proyek music organ tunggal, dan sebagai penyadap karet beliau mampu memiliki mobil sebagai alat untuk membawa alat-alat musik miliknya.

Sama halnya menyadap getah pohon karet untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, suami Ibu Susi (penjual ikan) juga menyadap getah pohon karet untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

“Kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan selain berdagang, suami saya bekerja menyadap getah pohon karet kalau pagi sampai siang dan gajinya itu sekitar Rp. 1.000.000 dalam sebulan selain itu

³⁰. *Ibid*, Suparno

suami saya punya kolam pemancingan mas penghasilnya sekitar Rp. 2.000.000 lebih dalam satu bulan”³¹

Hasil dari berdagang, menyadap getah pohon karet, kolam pemancingan yang dimilikinya dalam kurun waktu satu bulan keluarga Ibu Susi (penjual ikan) mampu meraih keuntungan sekitar Rp. 3.000.000.

Suami Ibu Parinem juga sama dengan suami Ibu Susi, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari beliau menyadap getah pohon karet.

“Aktivitas selain saya berdagang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari suami saya menyadap getah pohon karet dikebun PT dan di gaji sekitar Rp. 1.000.000 dalam sebulan”³²

Tidak hanya suami Ibu Parinem dan Ibu Susi, suami Ibu Kiki pun juga bekerja menyadap getah pohon karet

“Selain saya berdagang untuk membantu memenuhi kebutuhan rumah, suami saya bekerja menyadap karet untuk memenuhi kebutuhan kami, dalam satu bulan itu di gaji sekitar rp. 1.000.000 an”³³

Pak Rohmad dan Pak Paidi juga sama dengan Pak Suparno untuk memenuhi kebutuhan keluarga selain berjualan mereka menyadap pohon karet. Seperti hasil wawancara dengan Pak Rohmad sebagai berikut

“Kegiatan saya selain berdagang perabotan saya setiap pagi menyadap getah karet, dengan gaji kisaran Rp. 1.000.000 dalam sebulan”³⁴

³¹. *Ibid*, Susi

³². *Ibid*, Parinem

³³. *Ibid*, Kiki

³⁴. *Ibid*, Rohmad

Sama halnya dengan Pak Paidi, seperti berikut hasil wawancaranya

*“Aktivitas selain berdagang saya juga menyadap getah karet mas, itupun lahan milik PT dan digaji sekitar Rp. 1.000.000 dalam sebulan”*³⁵

Aktivitas pedagang selain berdagang di pasar untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga, para suami ini mereka saling bahu membahu untuk mencukupi kebutuhan dengan menyadap getah pohon karet yang hasilnya bisa di Pakai untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagai buruh penyadap getah pohon karet di PTPN VII UNIT TUBU penghasilan rata-rata disana sekitar Rp. 1.000.000, dengan hasil yang di tambah dari berjualan di Pasar Minggu keluarga mereka merasa cukup.

Selain penyadap getah pohon karet berikut ini ada beberapa pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarga para pedagang di Pasar Minggu, yang dilakukan oleh kepala rumah tangganya.

Seperti halnya Ibu Any untuk memenuhi kebutuhan keluarga suami Ibu Any bekerja sebagai sopir mobil, hal ini telah di sampaikan dalam wawancara

*“Pekerjaan selain berdagang saya tidak ada mas, tapi kalau untuk memenuhi kebutuhan keluarga suami saya bekerja jadi sopir di PTPN VII UNIT TUBU untuk gajinya sekitar Rp 2.000.000 lumayan bisa mencukupi kebutuhan dan menyekolahkan anak-anak”*³⁶

Selain Ibu Any, suami Ibu Yani juga bekerja sebagai karyawan di PTPN VII UNIT TUBU, untuk memenuhi kebutuhan keluarganya, berikut hasil wawancara dengan beliau

³⁵. *Ibid*, Paidi

³⁶. *Ibid*, Any

“Aktivitas selain saya berdagang, ada suami saya yang bekerja sebagai karyawan di PTPN VII UNIT TUBU, dan gajinya itu Rp. 2.000.000 an”³⁷

Sama halnya yang dilakukan oleh suami Ibu Siwen, suami beliau juga bekerja sebagai karyawan di PT tersebut berikut ini yang diungkapkannya

“selain saya yang berjualan disini kegiatan selain berdagang untuk membantu suami menutupi kebutuhan anak sekolah dan lain-lain suami saya bekerja Sebagai Karyawan di PTPN VII UNIT TUBU kalau gaji perbulannya itu dapat Rp. 2.000.000 yang alhamdulillah cukup mas untuk keperluan rumah”³⁸

Tidak hanya suami Ibu Any, ibu yani, dan Ibu Siwen saja yang bekerja sebagai karyawan, suami Ibu Dewi juga bekerja sebagai karyawan, seperti ungkapan beliau

“Pekerjaan selain berdagang untuk mencukupi kebutuhan suami saya bekerja jadi karyawan mas di PTPN VII BUNGA MAYANG, gajinya sekitar Rp. 2.000.000 perbulan, kalau saya berdagang disini hanya cukup untuk bantu-bantu keperluan dapur saja”³⁹

Dari hasil kerja kerasnya itu keluarga Ibu Dewi sudah memiliki rumah sendiri, hal ini menunjukkan bahwa tingkat ekonominya bisa dikatakan stabil.

Selain dua pekerjaan yang telah dipaparkan di atas untuk memenuhi kebutuhan keluarga ada beberapa pekerjaan yang dilakukan oleh seorang kepala rumah tangga untuk memenuhi kebutuhan keluarganya dan ada pula yang bergantung dengan hasil berdagang saja.

³⁷. *Ibid*, Yani

³⁸. *Ibid*, Siwen

³⁹. *Ibid*, Dewi

Seperti Pak Eko ini beliau hanya menggantungkan hidup dari hasil berdagang sayuran untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari seperti yang di ungkapkannya

“Pekerjaan selain berdagang sayur saya tidak ada mas, keseharian saya bedagang sayur keliling dan ketika hari minggu itu saya berjualan di Pasar Minggu karena kebetulan saya punya laPak dagang disini”⁴⁰

Hal yang sama juga dilakukan oleh Bapak Gunawan yang mata pencahariannya hanya dari hasil berdagang ikan.

“Kegiatan saya selain berdagang tidak punya, saya berdagang itu di dua pasar setiap senin sampai sabtu saya jualan di pasar induk ya dapetnya ngak pasti kadang Rp. 150.000 kadang bisa lebih dan ketika hari minggu saya berjualan di sini mas, soalnya disini rame”⁴¹

Ibu Helen juga sama beliau hanya menggantungkan hidup dari hasil berjualan sayur seperti yang beliau sampaikan sebagai berikut

“Tidak ada kegiatan ekonomi saya selain berdagang mas, kalau tidak berjualan di Pasar Minggu ini saya dan suami pindah ke pasar induk dan berdagang keliling dalam satu hari berjualan di pasar induk dan berdagang keliling terkadang dapat Rp.100.000 sampai Rp. 150.000”⁴²

Banyak para pedagang yang berusaha menggantungkan hidup hanya dari hasil berdagang saja, sebab mereka tidak memiliki lahan perkebunan atau sawah serta pekerjaan lain yang bisa mendukung. Melihat hasil dari berdagang mereka sudah untung mereka mencoba menekuninya dan berharap banyak dari hasil ini.

⁴⁰. *Ibid*, Eko

⁴¹. *Ibid*, Gunawan

⁴². *Ibid*, Helen

Dalam usahanya mencari penghidupan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari selain berdagang yang dilakukan keluarga Ibu Susi (penjual aksesoris) yaitu suami bekerja sebagai tukang serkel kayu keliling. Berikut ini hasil wawancaranya

“Kegiatan selain berdagang disini, untuk mecukupi kebuuhan kami, suami saya kerjanya tukang serkel keliling ikut rombongan serkel kayu keliling milik temannya, kalau pulang bawa duitnya ngak nentu mas kadang Rp. 150.000 dan kalau potogan kayunya banyak bisa bawa duit Rp. 300.000 bahkan lebih kalau ada yang nyuruh”⁴³

Dari hasil observasi yang dilakukan menunjukkan bahwa para pedagang ini berusaha untuk menutupi keperluan sehari-hari selain dengan berdagang yaitu dengan, menyadap getah pohon karet, sopir PT, Karyawan PT menunggu kolam pemancingan, dan tukang serkel keliling, yang penghasilan rata-rata mendapatkan Penghasilan antara Rp. 1.500.000- Rp. 2.500.000/bulan.

3) Kepemilikan kekayaan

Untuk melihat tingkat ekonomi seseorang, dapat dilihat dari hasil kepemilikan kekayaan orang tersebut sebagai bukti bahwa ada kenaikan pendapatan dari hasil keberhasilan mereka berusaha selama ini, dan untuk melihat pencapaian para pedagang di Pasar Minggu maka perlu adanya kepastian yang bisa menyakinkannya, berikut ini kepemilikan baik itu barang atau property yang mereka miliki keluarga para pedagang yang telah peneliti kelompokan berdasarkan pendapatan non operasional yang dibagi berdasarkan pekerjaannya.

Dibawah ini merupakan hasil perolehan kekayaan yang dimiliki oleh keluarga yang suaminya mencari nafkah sebagai penyadap getah karet.

⁴³. *Ibid*, susi (penjual Aksesoris)

Pak Suparno sebelum adanya Pasar Minggu memiliki hasil kekayaan berupa warung kecil, rumah dengan jenis non-permanen, dan 1 buah sepeda motor. Dari hasil usahanya, sebagai penyadap pohon karet, serta berdagang di Pasar Minggu Pak Suparno sudah memiliki aset yaitu alat musik organ tunggal, hal ini di sampaikan sendiri

“Saya memiliki rumah, organ music, dan 1 mobil mas”⁴⁴

Dari usaha yang ditekuni beliau inilah beliau mencoba merauk keuntungan dari jalur lain yaitu melebarkan jalur pendapatannya ke ranah musik organ miliknya.

Ibu Susi seorang pedagang ikan, dan pendapatan non operasional dari suaminya yang bekerja sebagai penyadap pohon karet dan serta memiliki kolam pemancingan yang bisa diperkirakan bisa mencapai Rp. 3.000.000, di tambah dengan penghasilan Ibu Susi sendiri, keluarga Ibu Susi saat ini memiliki aset tanah dan kolam pemancingan. Berikut ungkapan beliau

“Aset yang kami miliki saat ini itu tanah perkebunan dan kolam pemancingan”⁴⁵

Dari pendapatan suami Ibu Susi yang bisa dikatakan lumayan, wajar bila keluarga mereka memiliki aset berupa tanah perkebunan dan kolam pemancingan yang sebelumnya memiliki rumah tipe non-permanen dan perkebunan yang menumpang dari salah satu warga di Desa Kalipapan.

Pendapatan seorang penjual baju seperti Ibu Parinem yang bisa sampai lebih dari Rp. 200.000 dan suami bekerja sebagai penyadap getah pohon karet saat ini keluarga beliau memiliki aset

“Untuk kepemilikan kekayaan yang kami kumpulkan dari hasil selama ini kami alhamdulillah punya 1 mobil mas”⁴⁶

⁴⁴. *Ibid*, Suparno

⁴⁵. *Ibid*, Susi (penjual Ikan)

Sebelumnya Ibu Parinem merupakan penjual cilok dan memiliki rumah dengan jenis semi-permanen. Kepemilikan mobil keluarga Ibu Parinem yang dimilikinya saat ini itu karena dalam satu hari penghasilan yang diperoleh Ibu Parinem dengan adanya Pasar Minggu bisa lebih dari Rp. 200.000 di tambah dari penghasilan suami yang juga mencari nafkah di PTPN VII UNIT TUBU.

Kepemilikan barang berupa mobil yang dimiliki keluarga Ibu Parimen ini juga tidak lepas dari hasil pekerjaan suami yang bekerja sebagai buruh di PTPN VII UNIT TUBU, kepemilikan mobil juga sama dirasakan oleh keluarga Ibu Kiki yang suaminya juga bekerja sebagai buruh penyadap getah karet yang sebelumnya kepemilikan kekayaan berupa rumah jenis semi-permanen, toko dengan ukuran kecil, dan 1 buah sepeda motor. Berikut yang diungkapkan oleh Ibu Kiki

“Kepemilikan kekayaan yang kami miliki saat ini dari hasil usaha kami itu 1 mobil mas yang ada dirumah”⁴⁷

Sama halnya dengan mereka keluarga Pak Rohmad dan Pak Paidi yang bekerja di PT yang sama, namun mereka berdua sudah memiliki rumah sendiri dari hasil usaha keluarga mereka seperti yang di ungkapkan oleh Pak Rohmad

“Dari hasil kumpul-kumpul alhamdulillah kami saat ini sudah punya rumah sendiri”⁴⁸

Bergitu pula dengan Pak Paidi beliau juga sudah memiliki rumah sendiri seperti ujar beliau

“Ya, untuk kepemilikan yang saya miliki, saya baru bisa bikin rumah sendiri”⁴⁹

⁴⁶. *Ibid*, parinem

⁴⁷. *Ibid*, Kiki

⁴⁸. *Ibid*, Rohmad

Keluarga yang suaminya bekerja sebagai buruh penyadap getah karet semuanya sudah memiliki aset masing-masing yang dapat dikatakan untuk taraf ekonominya sekarang di taraf menengah karena suami bekerja buruh di PT di tambah dengan hasil penjualan di Pasar Minggu mereka mampu untuk membeli mobil, dan sudah memiliki rumah sendiri.

Selain buruh di PT ada juga karyawan PT yang istrinya bekerja sebagai pedagang di Pasar Minggu dengan gaji yang dibilang cukup untuk memenuhi kebutuhan keluarga mereka serta sudah mampu membeli aset yang mereka butuhkan, berikut ini hasil aset yang dimiliki oleh keluarga karyawan yang istrinya bekerja sebagai pedagang.

Keluarga Ibu Any merupakan salah satu yang suaminya bekerja di PTPN VII UNIT TUBU, dan dari hasil berdagang dan mengumpulkan hasil dari gaji mereka, keluarga tersebut bisa memiliki aset sendiri yang sebelumnya memiliki warung pecel, rumah jenis semi-permanen, dan 1 buah sepeda motor. Berikut hasil wawancara dengan Ibu Any

“Alhamdulillah kami sudah punya rumah sendiri dan punya 1 motor”⁵⁰

Suami Ibu Yani juga salah satu karyawan PT yang saat ini sudah memiliki mobil dari hasil jeri payahnya selama ini, berikut hasil wawancara dengan beliau

“Aset yang kami punya saat ini itu 1 mobil mas”⁵¹

Tidak semua keluarga memiliki aset yang mahal sebab mereka juga memiliki kebutuhan keluarga yang harus dicukupi seperti Ibu Siwen beliau memiliki tiga orang anak yang semuanya sekolah, dan anak pertama yang sudah lulus, pendapat ini diambil dari hasil observasi jadi

⁴⁹. *Ibid*, Paidi

⁵⁰. *Ibid*, Any

⁵¹. *Ibid*, Yani

mereka lebih mementingkan pendidikan dari para harus membeli aset berharga, berikut ungkapnya

“Untuk perolehan yang kami dapat selama ini kami baru bisa beli 1 motor”⁵²

Berbeda dengan keluarga Ibu Siwen yang sudah memiliki tiga anak yang membutuhkan biaya besar untuk menyekolahkan mereka, anak Ibu Dewi yang masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak, dan satu lagi masih berusia 4 tahun, keluarga ini lebih mementingkan tempat tinggal terlebih dahulu yang sebelumnya dengan jenis semi-permanen serta 1 buah sepeda motor

“Kepemilikan kekayaan untuk saat ini kami hanya mampu untuk memiliki rumah sendiri mas, karena itu cita-cita kami dari dulu awal menikah harus punya rumah sendiri dan alhamdulillah tercapai”⁵³

Walaupun pendapatan karyawan PT terkadang lebih besar dari pendapatan istri yang mendapatkan penghasilan dari berdagang tetapi kebutuhan hidup keluarga yang bisa membengkak mereka memilih untuk membeli aset itu tergantung dari kebutuhan mereka baik itu rumah, motor, dan mobil.

Berdagang bagi tiga keluarga berikut ini merupakan satu-satunya mata pencahariannya untuk menghidupi keluarga mereka, berikut ini aset yang mereka miliki sebagai tolak ukur tingkat ekonomi pada setiap keluarga.

Seperti keluarga Pak Eko yang sebelumnya memiliki 1 buah sepeda motor dan bertempat tinggal menumpang di salah satu rumah warga Desa Kalipapan yang kini sudah memiliki rumah sendiri seperti yang diungkapkan oleh beliau

⁵². *Ibid*, Siwen

⁵³. *Ibid*, Dewi

“Untuk kekayaan yang saya miliki saat ini, alhamdulillah saya sudah punya rumah dan perabotan rumah mas, cukup untuk anak dan istri berteduh”⁵⁴

Pasar Minggu juga memberikan dampak positif bagi Pak Gunawan yang sebelumnya memiliki rumah jenis non-permanen dan 1 buah motor. Dari hasil jeri payah Pak Gunawan sebagai kepala keluarga beliau sudah memiliki rumah dan 1 motor, berikut yang diungkapkan beliau

“Alhamdulillah saya sudah punya rumah serta perabotannya dan 1 motor mas untuk dagang”⁵⁵

Aset yang digunakan untuk membantu menambah penghasilan merupakan pengelolaan aset yang sangat baik, sebab tidak ada kata sia-sia setelah membeli barang tersebut, sama halnya dengan Ibu Helen beliau juga membeli aset untuk membantunya berdagang. Sebelumnya juga beliau bertempat tinggal di salah satu rumah warga di Desa Kalipapan, memiliki 1 buah motor, dan warung kecil. Berikut hasil observasi dan wawancara dengan beliau

“Saya punya satu mobil mas, dan itu untuk transportasi dagang saya kesana-kemari”⁵⁶

Pengelolaan aset yang telah dilakukan oleh keluarga mereka sudah cukup baik yaitu dengan mengelola aset dengan menggunakannya untuk membantu menambah pundi-pundi penghasilan, sebab bila hanya di tinggalkan dirumah serta hanya untuk pajangan maka yang terjadi adalah pembengkakan biaya kebutuhan rumah untuk bayar pajak kendaraan.

⁵⁴. *Ibid*, Eko

⁵⁵. *Ibid*, Gunawan

⁵⁶. *Ibid*, Helen

Selain pekerjaan yang dilakukan oleh suami mereka tadi, ada juga suami Ibu Susi (penjual aksesoris) yang bekerja sebagai buruh tukang serkel yang digelutinya, selama ini dan dari hasil yang terkumpulkan mereka memiliki aset berupa satu motor berikut, hasil wawancaranya

“Dari hasil usaha kami, kami hanya punya 1 motor”⁵⁷

Dari hasil pemaparan tadi menunjukkan bahwa pengelolaan aset keluarga para pedagang sudah dimanajamen dengan baik, terlepas dari itu semua perolehan hasil setiap keluarga berbeda-beda dengan pengeluaran yang bervareatif, tidak semua pendapatan mereka dijadikan aset berupa barang namun mereka lebih mementingkan aset berupa ilmu pengetahuan untuk anak mereka kedepannya.

4) Kondisi Sosial Pasca Pembangunan Pasar Minggu

a) Interaksi sosial

Interaksi yang dilakukan oleh Masyarakat Pasar Minggu Desa Kalipapan berhubungan dengan orang perorang seperti yang pertama berbincang dengan pedagang lain, hal ini terjadi ketika kondisi pasar lagi santai atau sepi pembeli mereka para pedagang saling berbincang, hal-hal yang dibicarakan mengenai harga-harga barang, dan kegiatan yang dilakukan setiap harinya, seperti berita yang sedang *update* di TV, misalnya ada begal, kasus-kasus kriminal, dan yang berkaitan dengan *entertaimen*.⁵⁸

Kedua, saling tukar menukar uang antara pedagang satu dengan pedagang lainnya, terkadang pedagang tidak selalu memiliki uang kecil untuk kembalian pembeli jadi mereka berupaya untuk menukarkannya dengan pedagang yang ada di sebelahnya.⁵⁹

⁵⁷. *Ibid*, Susi (Pedagang Aksesoris)

⁵⁸. Hasil Observasi di Pasar Minggu Desa Kalipapan, pada 15 oktober 2023, pukul 08.00

⁵⁹. *Ibid*, Observasi

Ketiga, pedagang saling menitipkan barang dagangannya dengan pedagang lainnya, sebab tidak semua aktivitas bisa dilakukan secara bersamaan, pedagang yang memiliki keperluan seperti hendak shalat, pergi ke kamar mandi/WC dalam waktu yang sebentar maka pedagang akan menitipkan barang dagangannya kepada pedagang lain, dan hal seperti ini sudah biasa terjadi dan para pedagang tidak merasa keberatan untuk membantunya, namun bila pedagang pergi dalam jangka waktu yang lama maka mereka akan menutup lapaknya.

b) Keamanan dan kenyamanan

Keamanan dan kenyamanan dilingkungan pasar adalah keadaan yang dibutuhkan untuk para pedagang dan juga pembeli di Pasar Minggu hal ini menjadi tanggung jawab bersama, baik itu warga pasar, pengawas keamanan, yang memiliki tugas untuk memantau serta memastikan keadaan aman serta nyaman.

Keamanan pedagang sudah di siasati oleh panitia Pasar Minggu ketika melakukan pembagunan, dalam hal ini para pedagang membayar petugas keamanan setiap bulannya, tugas petugas keamanan Pasar Minggu mengecek kondisi Pasar Minggu pada pagi dan malam hari, hal ini dibuktikan dengan tidak adanya pencurian maupun preman di kawasan Pasar Minggu, para pembeli juga bisa meletakkan belanjanya di dekat motor sebab ada juga petugas parkir disana dan tidak khawatir motor dicuri.⁶⁰

c) Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang ada di Pasar Minggu menjadi alat penting untuk menunjang aktivitas jual beli bagi pedagang serta pembeli dalam melakukan aktivitas ekonomi di pasar, dan sarana dan prasarana yang ada di Pasar Minggu ini terdiri dari lapak

⁶⁰. *Ibid*, Observasi

pedagang, tempat ibadah, tempat wudhu, tempat pembuangan air (TPA), lahan parkir, dan pos keamanan pasar.⁶¹

Prasarana yang terdapat di Pasar Minggu yang digunakan oleh pedagang, pembeli maupun warga pasar yang lainnya untuk menunjang proses jual beli di pasar.

C. Pembahasan

Setelah adanya Pembangunan Pasar Minggu di Desa Kalipapan para pedagang merasakan adanya peningkatan pendapatan mereka dari hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa semua pedagang mengungkapkan hal yang sama, dan untuk mengukur sosial ekonomi setelah adanya Pembangunan Pasar Minggu di Desa Kalipapan berikut ini ada 3 indikator untuk mengukurnya yaitu :

1. Pekerjaan

Menurut Haetami salah satu cara untuk mengetahui adanya kemaslahatan atau tidak bisa diukur dari aspek tujuan akhirnya sebab hal itu yang akan berdampak setelah adanya suatu pengambilan tindakan.⁶² Hal ini sangat penting untuk diperhatikan oleh setiap orang sebab sering sekali banyak kekeliruan dalam menafsirkannya, sering terjadi yang dianggapnya sebuah *masalah* namun justru hal tersebut adalah *masfadah*, oleh sebab itulah yang menjadikan sebuah tolak ukur sebuah kebermanfaatan itu bisa dinilai dari segi apakah akibat yang akan ditimbulkannya apakah itu baik/buruk. Dalam hal ini Pembangunan Pasar Minggu

⁶¹. *Ibid*, Observasi

⁶². Nurchamadah, Arina, *Bentuk Solidaritas Pedagang Jalan Lima Dalam mempertahankan Eksistensi Ekonomi* (Studi Kasus di Kota Purbalingga), IAIN Purwokerto. 2018

di Desa Kalipapan memiliki dampak baik karena dengan adanya pasar ini masyarakat sekitar pasar jadi bisa mendapatkan pekerjaan dengan cara berjualan/berdagang dan ada juga yang menjadi kuli panggul untuk membantu para pedagang menurunkan barang dagangannya, selain itu juga ada yang bekerja sebagai tukang parkir dan keamanan pasar.

Pembukaan Pasar Minggu ini sangat membantu dalam segi ekonomi sebab para pedagang yang dulunya hanya bekerja sebagai pedagang keliling, petani, dan lain-lain sekarang bisa mencari pendapatan salah satunya dengan berdagang, dan kini mereka juga sudah memiliki aset pribadi mereka seperti motor, mobil, serta rumah dari pendapatan perkapital mereka yang juga dibantu dari aktivitas selain berdagang seperti suami yang bekerja sebagai karyawan PT, buruh, supir PT, dan mengelola aset mereka sendiri, serta pemasukan lain yang mereka dapatkan dan juga ada yang memfokuskan pendapatan keluarga mereka hanya dengan berdagang, hal ini menandakan bahwa mereka para pedagang sangat terbantu untuk mendapatkan pemasukan tambahan dari penjualan di Pasar Minggu.

2. Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan masyarakat merupakan salah satu tolak ukur untuk melihat sejauh mana perkembangan suatu daerah. Dan dalam hal ini pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang sangat penting untuk manusia, sebab tingkat pendidikan seseorang dapat berpengaruh terhadap kehidupannya, seperti tingkat kualitas sumber daya manusia, pola pikir dan tingkah laku seseorang, sehingga pendidikan diarahkan untuk menciptakan SDM yang berkualitas dan mampu

untuk berdaya saing dalam kehidupannya. Semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula kualitas hidupnya, begitupun sebaliknya dan pendidikan juga sebagai investasi yang sangat krusial untuk menumbuhkan dan mengembangkan usaha⁶³, dan banyak dari anak para pedagang yang yang sudah memasuki jenjang SMA dan bahkan ada yang kuliah, berikut ini tabel tingkat pendidikan anak para pedagang:

Tabel 4. 7 Tingkat Pendidikan Anak Pedagang di Pasar Minggu

No	Tingkat Pendidikan Anak Pedagang di Pasar Minggu	Jumlah
1	Perguruan Tinggi	2
2	SMA	6
3	SMP	3
4	SD	5
5	TK	2
6	Sudah lulus SMA	6
Jumlah		24

Tingkat Pendidikan anak para pedagang Pasar Minggu bisa dilihat dari dari tabel tingkat Pendidikan anak di atas yang masih ditempuh dan yang sudah ditempuh oleh anak tersebut, dalam hal ini ada sekitar 24 anak pedagang yang sudah mengenyam Pendidikan dan ada yang masih berusia 5 tahun seperti anak Ibu Susi (pedagang ikan), Ibu Parinem, dan Ibu Kiki, mereka masih memiliki anak yang berusia 5 tahun yang belum sekolah.

Pada taraf pendidikan perguruan tinggi yang dipaparkan pada tabel tersebut itu ada anak dari Ibu Siwen dan Pak Suparno yang menempuh Pendidikan di

⁶³. Hasan, Riyan latifahul, D., *Pengaruh modal, tingkat Pendidikan dan teknologi terhadap pendapatan umkm di kabupaten purbalingga. Jurnal kinerja*, vol. 17 No.2 tahun 2020

perguruan tinggi dan Ibu Siwen yang seorang pedagang buah, beliau menyampaikan tentang tingkat Pendidikan anaknya sebagai berikut

“Anak pertama sudah lulus SMA dan sekarang dia sudah kerja, lalu anak kedua saya masih kuliah dan yang ragil masih sekolah di SMPN 3 Negeri Agung dan yang terakhir ini saya arahkan untuk les Bahasa Inggris”

Dalam menyekolahkan anak Pak Suparno juga sangat mendukung untuk Pendidikan anaknya supaya mereka bisa bersekolah sampai ke perguruan tinggi,

“Anak pertama berada di jenjang perguruan tinggi, anak kedua masih di jenjang SMA”

Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak mereka sangat tinggi hal ini juga di sampaikan oleh Pak Eko dengan antusias beliau sangat ingin menyekolahkan anaknya sampai ke perguruan tinggi, berikut hasil wawancara dengan beliau

“Saya ingin anak-anak saya tidak seperti orang tuanya yang hanya sampai SMP saya usahakan untuk kuliah sesuai dengan kemampuan saya”

Dalam hal ini kondisi ekonomi keluarga berhubungan erat dengan pendidikan anak, anak yang sedang belajar tentunya memiliki kebutuhan yang harus tercukupi untuk kebutuhan pokoknya, yaitu seperti makan, minum, pakaian, tempat kos selama proses belajar bila jarak yang harus ditempuh terlalu jauh, laptop, buku, alat tulis dan lain sebagainya, hal ini akan terpenuhi bila kondisi keuangan keluarga mereka cukup uang, dan sebaliknya bila kebutuhan mereka kurang terpenuhi maka kebutuhan mereka di sekolah juga akan terganggu

Dari pemaparan tabel di atas mereka ada yang sudah yang sudah lulus, ada yang mengikuti kursus dan ada juga yang langsung mencari kerja sebab mereka

ada yang tidak mau untuk melanjutkan ke perguruan tinggi, seperti yang diungkapkan ibu yani sebagai berikut

“Karena ketiga anak saya gak mau saya kuliahkan, mereka lebih memilih kerja, dan yang terakhir anak saya arahkan untuk khursus dan dia memilih untuk khursus kecantikan, dari pada dia gak kuliah dan lulusan SMA tidak punya keterampilan sama sekali”

Hal ini menunjukkan bahwa anak dari ibu yani tidak kuliah mereka dengan sadar lebih memilih untuk melanjutkan mencari kerja dan khursus setelah mereka lulus dari SMA. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka sebab Pendidikan bisa mempengaruhi pendapatan keluarga, tindakan yang tepat dilakukan oleh ibu yani sebab dia memberikan fasilitas untuk anaknya guna memperoleh keterampilan yaitu dengan khursus.

Tidak hanya itu tingkat pendidikan seseorang juga dapat menjamin mudahnya bagi anak untuk mendapatkan pekerjaan, semakin tinggi tingkat Pendidikan seseorang maka akan mendapatkan pekerjaan yang bagus serta pendapatan yang bagus juga begitupun sebaliknya. Terdapat banyak faktor yang mempengaruhi keberlangsungannya pendidikan seseorang diantaranya yaitu, bisa berupa keadaan ekonomi keluarga, keadaan saat menempuh Pendidikan ataupun pemikiran dari tiap individunya terhadap seberapa jauh mereka memahami masalah pendidikan tersebut.

Dari hasil penelitian yang didapatkan bahwa tingkat pendidikan para responden pasangan pedagang di Pasar Minggu maksimal hanya sampai pada

jenjang SMA dan tidak ada yang meneyam sampai ke perguruan tinggi, berikut ini hasil dari observasi yang telah dilakukan.

Tabel 4. 8 Tingkat Pendidikan Pedagang di Pasar Minggu

No	Tingkat Pendidikan Pedagang di Pasar Minggu	Suami	Istri	Jumlah
1	SMA	5	7	12
2	SMP	8	7	15
3	SD	1		1
Jumlah Total				28

Dari tabel tersebut di jelaskan bahwa pendidikan formal yang paling tinggi adalah Pendidikan SMA yang ditempuh oleh para pedagang dengan jumlah 12 orang, dan mayoritas para pedagang di Pasar Minggu itu memiliki lulusan SMP dengan jumlah 15 orang, serta yang menempuh pendidikan hanya sampai lulusan SD berjumlah 1 orang, dari hasil observasi dan penelitian lebih lanjut diperoleh data yang menunjukkan bahwa tingkat pendidikan para pedagang itu tidak memiliki keterkaitan antara pendapatan yang mereka peroleh, yang memiliki pendapatan tinggi itu mereka yang mampu mengelola keungan yang baik dan mereka yang memiliki modal hal ini berdasarkan hasil penelitian di Pasar Minggu.

3. Tingkat Pendapatan

Menurut Wurry pendapatan merupakan balas jasa yang di berikan oleh pembeli ke pada pedagang berupa uang tunai dan oleh penjual berupa laba, pemilik modal berupa bunga dan tenaga kerja berupa upah.⁶⁴ Dari hasil wawancara dengan seluruh informan yang sudah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa

⁶⁴. Hesti Wahyuningtiyas, Anik widiastruti. *Kondisi Sosial dan Ekonomi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Baru di Desa Kalitapen Kecamatan Purwojati, Banyumas*, Vol. 4 No.2 2019

sebagain besar pedagang merupakan perempuan (ibu rumah tangga) yang berjumlah sembilan orang, dan lima orang laki-laki (kepala keluarga) yang menjadi pedagang di Pasar Minggu Desa Kalipapan.

Dilihat dari segi pendapatan perolehan pada penjualan di Pasar Minggu yang buka hanya di hari minggu ini hasil capaiannya bisa dikatakan naik sebab dari hasil wawancara menyatakan bahwa dengan adanya Pasar Minggu itu sangat berdamPak pada pendapatan pedagang. Bisa dilihat pada tabel 4.5 di atas yang menunjukkan tingkat pendapatan perkapital para pedagang di Pasar Minggu

Dari tabel 4.5 itu menunjukkan bahwa penghasilan keluarga mereka perbulan itu diperoleh dari hasil berdagang dan perolehan pendapatan dari aktivitas selain berdagang dan ada 9 orang yang memperoleh penghasilan perbulan berkisar Rp. 1.700.000 – Rp. 2.800.000, yang mendapatkan penghasilan perbulan Rp. 1.700.000 hanya 2 orang pedagang, lalu yang mendapatkan penghasilan perbulan Rp. 1.800.000 itu juga 2 orang, yang memperoleh penghasilan perbulan Rp. 2.400.000 itu hanya 1 orang, serta yang mendapatkan perolehan perhasilan perbulan Rp. 2.500.000 juga hanya 1 orang dan juga yang memperoleh pendapatan perbulan Rp. 2. 600.000 hanya 1 orang, lalu yang memperoleh pendapatan perbulan sekitar Rp. 2.800.000 hanya 2 orang.

Selain itu yang mendapatkan penghasilan perbulan lebih dari Rp. 2.800.000 itu ada 5 orang dengan pendapatan perbulan sekitar Rp. 3.600.000 sampai Rp. 5.400.000, yang mendapatkan pendapatan Rp. 3.600.000 itu 1 orang, lalu yang memperoleh pendapatan perbulan berkisar Rp. 3.800.000 itu ada 2 orang, setelah

itu yang mendapatkan pendapatan perbulan dengan kisaran Rp. 3.900.000 itu ada 1 orang, dan yang memiliki pendapatan perbulan sekitar Rp. 5.400.000 itu hanya 1 orang pedagang,

Kepala BPS Metro, Wintarti Dyah Indriani menuturkan bahwa menurutnya untuk menentukan garis kemiskinan juga menggunakan survey sosial nasional yang dilakukan setahun dua kali antara bulan maret dan September dan hasil penetapan UMK yang mengacu pada peraturan Menteri Tenaga kerja (Permenaker) No.18 tahun 2022.⁶⁵ Menetapkan bahwa UMK (Upah minimum kabupaten/kota) di Kabupaten Way Kanan itu sekitar Rp. 2.847.450, dan ini sudah berlaku dari bulan Januari 2023,⁶⁶ dan bila pendapatan keluarga perbulan kurang dari UMK yang berkisar antara Rp. 1.000.000-Rp. 2.000.000, mereka di katakan miskin dan jika pendapatan perbulan setara UMK yaitu antara Rp. 2.847.450-Rp. 4.000.000 bisa dikatakan kelas menengah dan jika lebih dari Rp.4.000.000 bisa dikatakan masuk dalam kategori kaya, dan dari tabel di atas yang masuk ke dalam kondisi ekonomi miskin ada 7 orang dan yang tergolong ke dalam kondisi ekonomi menengah 6 orang dan yang termasuk ke dalam kondisi ekonomi kaya ada 1 orang. Penghasilan mereka perbulan dihitung dari pendapatan dari hasil berdagang dan hasil aktivitas selain berdagang.

⁶⁵. Tim Diskominfo. *Pecah Rekor, Tahun 2022 Kota Metro Catat Presentase Penduduk Miskin Terendah Sejak Tahun 2005*, <https://info.metrokota.go.id/pecah-rekor-tahun-2022-kota-metro-catat-presentase-penduduk-miskin-terendah-sejak-tahun-2005/>, (online) selasa 28/11/2023 pada Pukul 22.18

⁶⁶. Operator PPID Lampung, *Ini Daftar Lengkap UMK 2023 Di Lampung*, <https://ppid.lampungprov.go.id/detail-post/Ini-Daftar-Lengkap-UMK-2023-Di-Lampung>, (online), selasa 28/11/2023 pada Pukul 22.18

Menurut teori dari Samuelson dan Nodhaus, yang memaparkan bahwa faktor yang memiliki pengaruh terhadap pendapatan antara lain : lama usaha, intensitas kerja/jam kerja, perbedaan pendidikan.⁶⁷ Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tidak hanya lama usaha dan waktu yang cuma sebentar antara pukul 06.00 wib, sampai 01.00 wib, dan tingkat pendidikan yang menjadi faktor pendapatan tetapi juga ada beberapa faktor diantaranya:

Pertama, faktor lama usaha, seseorang yang sudah lama usaha atau berdagang mereka cenderung sudah banyak dikenal pembeli, serta pembeli yang sudah menjadi langganan tetap. Hal ini menjadi salah satu keuntungan pedagang dengan adanya pelanggan membuah pedagang memiliki pendapatan tetap dan bisa saja meningkat apabila pelanggan lama mengajak teman untuk membeli, diantara para pelanggan hal yang sering terjadi yaitu adanya tawar-menawar sehingga mendapatkan harga yang lebih murah dari pedagang lain.

Kedua, lemahnya ekonomi, mata pencaharian penduduk desa mayoritas adalah petani dan buruh, dan pendapatan petani dan buruh penghasilannya tidak menentu, petani juga tidak setiap hari panen sehingga untuk mencukupi kebutuhan petani memanfaatkan hasil berkebun sendiri seperti sayuran. Hal ini yang menjadikan petani jarang untuk pergi ke pasar untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, hal yang sama juga dirasakan oleh buruh mereka tidak banyak yang membeli ke pasar induk, baik itu petani dan buruh. Hal ini jugalah yang menjadi salah satu

⁶⁷. Samuelson dan Nordhaus. *Ilmu Makro Ekonomi*, Jakarta : PT . Media Global Edukasi. 2004, h. 120

faktor mereka ramai pergi ke pasar hanya pada hari minggu dan juga jarak tempuh dari pasar induk yang terpaut 4-6 kilo meter dari Pasar Minggu.

Ketiga, faktor pemasaran. Pemasaran sangat penting bagi perekonomian. Pemasaran menampilkan produk yang mereka miliki di buat semenarik mungkin untuk menarik pembeli, semua pedagang menggunakan car aini namun yang sering menggunakan itu biasanya pedagang baju dan aksesoris, dimana produk-produk ini banyak menjual produk yang sedang trend saat ini dan mereka selalu mengikuti itu agar pembeli tertarik.

Keempat, tempat dagang atau biasa disebut lokasi los, bila lokasi itu strategis dan banyak dilalui oleh pembeli, dan awalnya pembeli hanya lewat setelah melihat dagangan yang di perlukan akhirnya mereka membelinya, hal ini sangat menguntungkan untuk para pedagang yang berada di lokasi strategis.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan yaitu kondisi sosial ekonomi pedagang Desa Kalipapan mengalami perubahan ke arah yang jauh lebih baik setelah adanya pembangunan Pasar Minggu Kalipapan. Dilihat dari segi pendapatan, maka masyarakat Desa Kalipapan mengalami peningkatan sebesar 100.000-200.000/hari dibandingkan sebelum berdagang di Pasar Minggu Kalipapan.

Jumlah peningkatan penghasilan per bulan tidak dipengaruhi oleh tingkat pendidikan si pedagang. Namun, dengan peningkatan pendapatan yang meningkat maka mampu menyekolahkan anak ke jenjang yang jauh lebih baik seperti perguruan tinggi termasuk memberikan tambahan berupa bimbingan belajar di luar sekolah. Selain itu, dengan meningkatnya pendapatan setelah berdagang di Pasar Minggu Kalipapan mampu memberikan peluang kepada pedagang untuk memiliki harta kekayaan seperti mobil, motor, rumah, kebun, dan modal untuk melakukan usaha sampingan. Sehingga bisa disimpulkan bahwa adanya Pasar Minggu Kalipapan memberikan pengaruh positif bagi sosial ekonomi pedagang di Desa Kalipapan.

B. Saran

1. Untuk para pedagang

Bagi pedagang di Pasar Minggu hasil pendapatan yang sudah cukup baik, namun lebih baik lagi ketika kualitas pelayanannya lebih ditingkatkan lagi.

2. Bagi pihak pengelola pasar

Dalam Pembangunan Pasar Minggu sudah baik, sebab dengan adanya Pasar Minggu masyarakat banyak yang terbantu, tapi untuk pengelolaannya serta fasilitasnya supaya bisa lebih di kembangkan lagi.

3. Untuk peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya agar meneliti tentang pengembangan ekonomi Pasar Minggu supaya mereka bisa lebih meningkatkan penghasilan mereka di sektor pedesaan yang notabane kebanyakan petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Perkiraan Praktik*. Yogyakarta. Penerbit Rineka Cipta.
- Basrowi dan Juriyah. 2010. “Analisis Kondisi Sosial Ekonomi dan Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Srigadong, Kecamatan Labuhan Maringgai, Kabupaten Lampung Timur”. Dalam *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan Vo7*. 1 No. 1. Halaman 58-81.
- Baswir, Revrison. 2006. *Mafia Berkeley dan Krisis Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hermayanti, Citra. 2015. “Kondisi Sosial Ekonomi Rumah Tangga Pedagang di Pasar Godeean Kecamatan Godean Kabupaten Sleman”. Skripsi.
- Karolina, Maria Rika. 2018. “Penggunaan Lahan Dan Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat Desa Sariharjo Dan Desa Sinduharjo Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman Tahun 2017”. Skripsi.
- Koetjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta. RinekaCipta
- Kolter, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran*. Jakarta. P.T IndeksKelompok Gramedia
- Moleong, L. J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: RemajaRosda Karya
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT RemajaRosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT RemajaRosdakarya
- Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT RemajaRosdakarya

Peraturan Pemerintah RI No.70/M-DAG/PER/12/2013 tentang Pasar Tradisional

Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP. Universitas Muria Kudus

Riduwan. 2004. *Metode Teknik Menyusun Tesis*. Cetakan pertama. Bandung. Alfabeta

Rutoto, Sabar. 2007. *Pengantar Metodologi Penelitian*. FKIP. Universitas Muria Kudus

Soekanto, S. 2007. *Sosiologi Sebagai Suatu Pengantar*, Jakarta: Grafindo Perkasa.

Soekanto, Soerjono, 2001. *Hukum Adat Indonesia*. Jakarta: PT. Grafindo Persada

Sudarman, A. 2002. *Teori Ekonomi Mikro*. Bandung: Pustaka Setia.

Sugiono. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Soekanto, Soerjono. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Rajawali Press.

Soekanto, Soerjono. 2001. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT Raja Grafindo Persada.

Sidiq, Umar, dan Choiri, Moh Miftachul. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Ponorogo. CV Nata Karya.

Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 Ayat 1 Tentang Kesejahteraan Sosial.

Wahyuningtiyas, Hesti. 2018. "Kondisi Sosial Dan Ekonomi Pedagang Setelah Pembangunan Pasar Baru di Desa Kali Tepen Kecamatan Purwojati, Banyumas". Skripsi.

Wahyuni, Y. 1986. *Dasar-Dasar Statistika Deskriptif*. Yogyakarta: Nuha Medika Press.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Outline

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

MOTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB 1. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan Penelitian

D. Manfaat Penelitian

E. Penelitian Yang Relevan

BAB II. KAJIAN PUSTAKA

A. Pengertian Sosial Ekonomi

B. Kajian Tentang Masyarakat

C. Kajian Tentang Kondisi Sosial Ekonomi

D. Kajian Tentang Perubahan Sosial

E. Kajian Tentang Pasar

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

- A. Jenis Dan Sifat Penelitian
- B. Data dan Sumber Data
- C. Teknik Penjamin Keabsahan Data

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Gambaran Umum Pasar Minggu
- B. Hasil Penelitian
- C. Pembahasan

BAB V. PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Lampiran 2. Alat Pengumpul Data (APD) Penelitian

A. PEDOMAN WAWANCARA

1. Pengantar

- a. Wawancara ini ditujukan kepada Kepala Desa, Pedagang, dan pengelola pasar tradisional di desa Kalipapan dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang pasca pembangunan Pasar Minggu di Desa Kalipapan.
- b. Informasi yang diperoleh dari hasil wawancara semata-mata untuk kepentingan penelitian.
- c. Informasi yang diberikan tidak akan mempengaruhi nama baik pemberi informasi (informan)

2. Petunjuk Wawancara

- a. Wawancara bebas terpimpin
- b. Selama melakukan wawancara peneliti mencatat hasil wawancara
- c. Waktu pelaksanaan wawancara dapat berubah sewaktu-waktu menyesuaikan dengan situasi lapangan dan kesiapan informan.

3. Identitas Informan

- a. Nama :
- b. Waktu wawancara :
- c. Lokasi wawancara :

Pertanyaan ini diberikan kepada Pedagang pasar tradisional di desa Kalipapan

Indikator	Paramater	Pertanyaan	Saran
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Pendidikan	Apakah pendidikan terakhir anda?	
		Apakah pendidikan terakhir suami/istri anda?	
		Apakah pendidikan terakhir anak anda?	
		Apakah anak anda mengikuti bimbingan belajar/les?	
		Apakah pengaruh penghasilan yang didapatkan dengan peningkatan pendidikan?	
	Kepemilikan Kekayaan	Dari penghasilan sebagai pedagang, apakah kekayaan yang sudah dimiliki?	
	Tingkat Pendapatan	Berapa penghasilan yang didapatkan rata-rata perhari di pasar minggu?	
		Berapa pendapatan anda sebelum adanya pasar Minggu?	
		Berapa pendapatan anda setelah adanya pasar Minggu?	
		Berapa penghasilan anda selama menjadi pedagang?	

Pertanyaan ini diberikan kepada Kepala desa Kalipapan

Indikator	Paramater	Pertanyaan	saran
Kondisi Sosial Ekonomi	Tingkat Pendidikan Pedagang	Bagaimana tingkat pendidikan keluarga pedagang di desa Kalipapan?	
		Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan khusus pedagang di desa Kalipapan?	
	Kepemilikan Kekayaan Pedagang	Bagaimana pendapat anda terkait dengan tingkat kekayaan pedagang pasar Minggu di Desa Kalipapan?	
		Apakah dengan pembangunan pasar minggu menambah kekayaan pedagang desa Kalipapan?	
	Tingkat Pendapatan Pedagang	Bagaimana pendapatan pedagang di Desa kalipapan sebelum adanya pasar Minggu?	
		Bagaimana pendapatan pedagang di Desa kalipapan setelah adanya pasar Minggu?	
		Apakah adanya pasar minggu mempengaruhi pendapatan pedagang di Desa Kalipapan?	

Pertanyaan ini diberikan kepada pengelola Pasar tradisonal Kalipapan

Indikator	Paramater	Pertanyaan	Saran
Kondisi Sosial Ekonomi	Sejarah Pasar	Bagaimana sejarah berdirinya pasar Minggu?	
	Tingkat Pendidikan Pedagang	Apakah pendidikan terakhir pedagang-pedagang di pasar Minggu??	
		Bagaimana tingkat pendidikan keluarga pedagang di desa Kalipapan?	
		Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan khusus pedagang di desa Kalipapan?	
	Kepemilikan Kekayaan Pedagang	Bagaimana pendapat anda terkait dengan tingkat kekayaan pedagang pasar Minggu di Desa Kalipapan?	
		Apakah dengan pembangunan pasar minggu menambah kekayaan pedagang desa Kalipapan?	
	Tingkat Pendapatan Pedagang	Bagaimana pendapatan pedagang di Desa kalipapan sebelum adanya pasar Minggu?	
		Bagaimana pendapatan pedagang di Desa kalipapan setelah adanya pasar Minggu?	

		Apakah adanya pasar minggu mempengaruhi pendapatan pedagang di Desa Kalipapan?	
		Berapa penghasilan yang didapatkan rata-rata pedagang perhari di pasar minggu?	

B. PEDOMAN OBSERVASI

1. Petunjuk Observasi

- a. Obsevasi non partisipan, peneliti tidak menjadi bagian dari objek yang diteliti
- b. Selama observasi peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi
- c. Waktu observasi dapat berubah-ubah sesuai dengan perkembangan situasi dan kondisi di lapangan.

Lembar Observasi

No	Aspek yang diamati	Hasil Observasi	Hasil Interpretasi
1.	Aktivitas perdagangan di Pasar Minggu		
2.	Kondisi Kebersihan Pasar Minggu		
3.	Kelengkapan sarana dan Prasarana di Pasar Minggu		
4.	Tingkat Pendidikan Pedagang Pasar Minggu		
5.	Kepemilikan kekayaan pedagang pasar Minggu		
6.	Pendapatan pedagang pasar Minggu		

C. PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Petunjuk Pelaksanaan

- a. Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data-data pokok yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian.
- b. Dokumentasi juga digunakan untuk memperoleh data-data pendukung yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian
- c. Waktu pelaksanaan dokumentasi disesuaikan dengan kondisi dan situasi yang ada dilapangan.

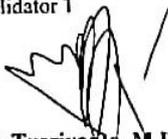
Lembar Dokumentasi

No	Dokumentasi yang dicari	Hasil	
		Ada	Tidak Ada
1.	Profil Pasar Minggu Desa Kalipapan		
2.	Sejarah Pasar Minggu		
3.	Data Pedagang Pasar Minggu Desa Kalipapan		
4.	Data Fasilitas Pasar Minggu Desa Kalipapan		

Keterangan:

- Layak
 Layak dengan Revisi
 Tidak Layak

Validator 1


Dr. Tusriyanto, M.Pd.
NIP. 197308102006041000

Metro, 29 Agustus 2023

Validator 2


Anita Lisdlana, M.Pd
NIP. 199308212019032020

Dosen Pembimbing


Atik Purwasih, M.Pd
NIP. 19920503 301903 2 009

Hasil penelitian wawancara dengan Kepala Unit Pasar Minggu Kalipapan

Nama : Sumaryono

Jabatan : Kepala Unit Pasar Minggu

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2023

Tempat : Kantor Desa Kalipapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana tingkat pendidikan keluarga pedagang di Desa Kalipapan?	pedagang di pasar minggu sendiri tingkat pendidikannya kebanyakan hanya mengenyam Pendidikan sampai SMA namun ada juga yang hanya sampai SD dan SMP tidak ada yang sampai mengenyam Pendidikan sampai ke Perguruan tinggi. Tetapi anak-anaknya Lulus SMA semua bahkan ada yang sampe kuliah atau masuk perguruan tinggi.
2	Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan khusus pedagang di Desa Kalipapan?	Harusnya berpengaruh karena pedagang itu harus bisa menghitung modal dan ke untung, tetapi di pasar minggu desa kalipapan tidak berpengaruh, karena yang Pedagang tau itu yang penting kita untung, karena untuk membiayai pendidikan anak-anaknya.
3	Bagaimana pendapat anda terkait dengan tingkat kekayaan pedagang pasar Minggu di Desa Kalipapan?	Untuk tingkat kekayaan pedagang di pasar ini cukup baik, karena dilihat dari cara berdagang mereka sekarang sudah memiliki mobi, rumah, kebon dan lain-ain.
4	Apakah dengan pembangunan pasar minggu menambah kekayaan pedagang	Tentu iya, di bangunya pasar Minggu di desa Kalipapan ini agar tidak banyak masyarakat yang nganggur, jadi bisa berjualan di pasar dan saya liat kedepannya para pedagang tidak kekurangan

	Desa Kalipapan?	dari segi ekonominya.
5	Bagaimana pendapatan pedagang di Desa kalipapan sebelum adanya pasar Minggu?	Sebelum adanya pasar para pedagang ini melakukan penjualannya dengan cara keliling dan untuk pendapatan itu lebih buruk masih banyak kekurangannya.
6	Bagaimana pendapatan pedagang di Desa kalipapan setelah adanya pasar Minggu?	Setelah adanya pasar dari segi pendapatan keluarga, pendidikan anak-anaknya itu jauh lebih baik.
7	Apakah adanya pasar minggu mempengaruhi pendapatan pedagang di Desa Kalipapan?	Berpengaruh. Bukti dari di bangunya pasar Minggu para pedagang memiliki kekayaan yang meningkat.

Hasil penelitian wawancara dengan Kaur Pendapatan Pengelolaan Pasar Minggu Kalipapan.

Nama : Rindu

Jabatan : Kaur Pendapatan Pasar Minggu Kalipapan

Hari/Tanggal : Kamis, 19 Oktober 2023

Tempat : Kantor Desa kalipapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana sejarah berdirinya pasar Minggu?	Sejarah pasar Minggu di bangun pada tahun 2009 dan di sah kan pada tahun 2010 dengan bapak kepala kampung ya itu bapak Sumariyono, dan pemilik lahan bapak Kliwon. Berhubung pasar inj beroperasi di hari Minggu maka di beri nama pasar Minggu Kalipapan.
2	Apakah pendidikan terakhir pedagang di pasar Minggu??	Pendidikan terakhir para pedagang rata-rata SD, SMP, dan SMA.
3	Bagaimana tingkat pendidikan keluarga pedagang di desa Kalipapan?	Untuk Anak-anaknya rata-ratanya lulus SMA bahkan ada yang mencapai perguruan tinggi.
4	Apakah tingkat pendidikan mempengaruhi jenis pekerjaan khusus pedagang di desa Kalipapan?	Tidak berpengaruh, karena pedagang yang dilakukan hanya bisa menghitung modal dan untung agar tidak rugi.
5	Bagaimana pendapatan terkait dengan tingkat	Untuk tingkat kekayaan pedagang itu meningkat jauh lebih baik.

	kekayaan pedagang pasar Minggu di Desa Kalipapan?	
6	Apakah dengan pembangunan pasar minggu menambah kekayaan pedagang desa Kalipapan?	Iya, karena di bangunya pasar Minggu para pedagang lebih mudah untuk berjualan, dan lebih mudah mendapatkan penghasilan tanpa harus keliling desa.
7	Bagaimana pendapatan pedagang di Desa kalipapan sebelum adanya pasar Minggu?	Sebelum adanya pasar pendapatan yang pedagang dapatkan segari tidak mencapai Rp. 50.000 rb per harnya.
8	Bagaimana pendapatan pedagang di Desa kalipapan setelah adanya pasar Minggu?	Setelah adanya pasar para pedagang dapat menghasilkan Rp. 200 rb per harinya.
9	Apakah adanya pasar minggu mempengaruhi pendapatan pedagang di Desa Kalipapan?	Tentu berpengaruh sebab dibangun nya pasar Minggu itu untuk meningkatkan pendapatan pedagang.
10	Berapa penghasilan yang di dapatkan rata-rata pedagang perhari di pasar minggu?	Perhari bisa mencapai Rp.200 rb hingga 400 rb.

Hasil penelitian wawancara dengan pedagang Pasar Minggu Kalipapan

Nama : Suparno

Jabatan : Pedagang Buah

Hari/tanggal : Minggu, 22 Oktober 2023

Tempat : Pasar Minggu Kalipapan

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah pendidikan terakhir Anda?	Pendidikan terakhir saya cuma sampai SMP mas.
2	Apakah pendidikan terakhir suami/istri Anda?	Sedangkan pendidikan terakhir istri saya juga SMP.
3	Apakah pendidikan terakhir anak Anda?	Pendidikan terakhir anak saya itu yang pertama masih berada di jenjang perguruan tinggi, dan anak kedua saya masih sekolah SMA kelas XII.
4	Apakah anak Anda mengikuti bimbingan belajar/les?	Iya, anak saya yang pertama mengikuti les Bahasa Inggris
5	Apakah pengaruh penghasilan yang didapatkan dengan peningkatan pendidikan?	Bagi saya tidak berpengaruh mas, karena berdagang tidak dapat diukur dari tingkat pendidikan, tetapi berpengaruh kepada anak saya dengan berdagang saya bisa menyekolahkan anak-anak saya ke jenjang yang lebih tinggi.
6	Dari penghasilan sebagai pedagang, apakah kekayaan yang sudah dimiliki?	Saya sudah memiliki 1 buah mobil, motor, dan alat musik organ tunggal

7	Berapa penghasilan yang di dapatkan rata-rata perhari di pasar minggu?	Pendapatan saya perhari di pasar minggu kurang lebih Rp. 600 rb
8	Berapa pendapatan Anda sebelum adanya pasar Minggu?	Sebelum adanya pasar sekitar Rp.200 rb anlah mas.
9	Berapa pendapatan Anda setelah adanya pasar Minggu?	Setelah adanya Pasar minggu pendapatan saya meningkat lebih baik dari sebelumnya ya sekutar Rp.300 rb
10	Berapa penghasilan Anda selama menjadi pedagang?	Selama saya jadi pedagang sekitar 30 jt an mas.
11	Apakah aktivitas ekonomi yang Anda lakukan hanya berdagang atau ada pekerjaan lainnya?	Ada mas, kalo istri teteap berjualan di rumah, kalo saya nyadap pohon karet.

Lampiran 3. Hasil Observasi Pasar Minggu Kalipapan

No	Aspek Yang Diamati	Hasil Observasi	Hasil interpretasi
1	Aktivitas pedagang di pasar Minggu	Pakaian, Buah. Sayuran, Ikan/daging, perabotan, dan Aksesoris lainnya.	Pasar Minggu ini untuk aktivitas pedagang cukup baik dan cukup lengkap segala jenis barang yang di perdagangkan semua sudah cukup buat memenuhi kebutuhan masyarakat.
2	Kondisi kebersihan pasar Minggu	Cukup Bersih	Pasar Minggu ini cukup bersih karena di saat pasar tutup petugas kebersihan pasar langsung berangkat membersihkan pasar.
3	Kelengkapan sarana dan prasarana di pasar Minggu	Cukup lengkap seperti pos keamanan, lahan parkir, masjid, kamar mandi, dan saluran air.	Pasar ini di desain cukup lengkap untuk segi kenyamanan pedagang maupun pembeli
4	Tingkat pendidikan Pasar Minggu	SD, SMP dan SMA	Untuk tingkat pendidikan para pedagang rata-rata lulusan SD, SMP, dan SMA.
5	Kepemilikan kekayaan pedagang pasar Minggu	Cukup Baik	Pemilik kekayaan pedagang cukup baik karena setiap pedagang memiliki rumah milik sendiri dan 1 buah kendaraan baik itu mobil atau motor.
6	Pendapatan pedagang pasar Minggu	Memuaskan	Pendapatan di pasar Minggu rata-rata meningkat lebih baik di bandingkan sebelum adanya pasar, kini setelah adanya pasar para pedagang merasa tercukupi.

Lampiran 4. Izin Prasurvey



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-2242/In.28/J/TL.01/06/2022
Lampiran : -
Perihal : IZIN PRASURVEY

Kepada Yth.,
KEPALA KAMPUNG KALIPAPAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

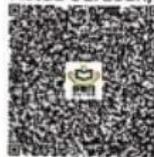
Nama : TEGAR SAPUTRA
NPM : 1801080024
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Tadris IPS
Judul : KONDISISOSIAL EKONOMI PASCA PEMBANGUNAN PASAR MINGGU DI DESA KALIPAPAN

Untuk melakukan prasurvey di PASAR MINGGU KALIPAPAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 08 Juni 2022
Ketua Jurusan,



**Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007**

Lampiran 5. Balasan Surat Prasurvey



**PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
KECAMATAN NEGERI AGUNG
KAMPUNG KALIPAPAN**

Jl. R.M. Surip, No. 01, Kalipapan, Negeri Agung, Way Kanan, Kode Pos 34764.

Nomor : 141/567/KLP-NA/X/2022
Lampiran :
Prihal : IZIN PRASURVE

Kepada Yth,
Kepala Jurusan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di -
Tempat

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : SOLEMAN
Jabatan : Kepala Kampung Kali Papan
Alamat : Kampung Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung

Menanggapi Surat Saudara Nomor : B.4279/In.28/JI/TL.014/05/2022 Perihal Mohon Izin Melaksanakan Prasurvey di Kampung Kali Papan, Kecamatan Negeri agung, Kabupaten Way Kanan dengan nama mahasiswa berikut :

Nama : TEGAR SAPUTRA
NPM : 1801080024
Semester : 8 (Delapan)
Program Studi : Tadris IPS

Dengan ini disampaikan bahwa kami menerima dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan Prasurvey di Kampung Kali Papan, Kecamatan Negeri agung, Kabupaten Way Kanan.

Demikian surat izin ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Lampiran 6. Surat Izin Research



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimill (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : B-6090/In.28/D.1/TL.00/12/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA DESA PASAR MINGGU
DESA KALIPAPAN
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-6091/In.28/D.1/TL.01/12/2023, tanggal 27 Desember 2023 atas nama saudara:

Nama : **TEGAR SAPUTRA**
NPM : 1801080024
Semester : 11 (Sebelas)
Jurusan : Tadris IPS

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA DESA PASAR MINGGU DESA KALIPAPAN bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PASAR MINGGU DESA KALIPAPAN, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG PASCA PEMBANGUNAN PASAR MINGGU DI DESA KALIPAPAN, KECAMATAN NEGERI AGUNG, KABUPATEN WAY KANAN".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 27 Desember 2023
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 7. Surat Balasan Izin Research



**PEMERINTAH KABUPATEN WAY KANAN
KECAMATAN NEGERI AGUNG
KAMPUNG KALIPAPAN**

Jl. RM. Surip, No. 01, Kalipapan, Negeri Agung, Way Kanan, Kode Pos 34764.

Nomor : 141/ 697 /KLP-NA/XIII/2023
Lampiran :
Prihal : IZIN RESEARCH

Kepada Yth,
Kepala Jurusan
Institut Agama Islam Negeri Metro
Falkutas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan
Di -

Kota Metro

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **SUMARYONO**
Jabatan : Kepala Kampung Kali Papan
Alamat : Kampung Kali Papan, Kecamatan Negeri Agung

Menanggapi Surat Saudara Nomor : B.6090/In.28/D.1/TL.01/12/2023 Perihal Mohon Izin Melaksanakan Prasurvey di Kampung Kali Papan, Kecamatan Negeri agung, Kabupaten Way Kanan dengan nama mahasiswa berikut :

Nama : **TEGAR SAPUTRA**
NPM : 1801080024
Semester : 11 (Sebelas)
Program Studi : Tadris IPS

Dengan ini disampaikan bahwa kami menerima dan memberikan izin kepada mahasiswa tersebut diatas untuk melaksanakan reserch/survey dalam rangka menyelesaikan tugas akhir skripsi di Kampung Kali Papan, Kecamatan Negeri agung, Kabupaten Way Kanan.

Demikian surat izin ini di buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kali Papan, 28 Desember 2023
Kepala Kampung Kali Papan

SUMARYONO

Lampiran 8. Surat Bimbingan Skripsi



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : /In.28.1/J/TL.00//2023
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Atik Purwasih (Pembimbing 1)
Atik Purwasih (Pembimbing 2)
di-

Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **TEGAR SAPUTRA**
NPM : 1801080024
Semester : 11 (Sebelas)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Tadris IPS
Judul : KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG PASCA PEMBANGUNAN PASAR MINGGU DI DESA KALIPAPAN, KECAMATAN NEGERI AGUNG, KABUPATEN WAY KANAN

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a. Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV setelah diperiksa oleh pembimbing 2;
 - b. Dosen Pembimbing 2 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV sebelum diperiksa oleh pembimbing 1;
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro,
Belum di proses.



Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma
M.Pd
NIP 19880823 201503 1 007

Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/cek-suratbimbingan.php?npm=1801080024>. **Token = 1801080024**

Lampiran 9. Surat Tugas



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-6091/In.28/D.1/TL.01/12/2023

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **TEGAR SAPUTRA**
NPM : **1801080024**
Semester : **11 (Sebelas)**
Jurusan : **Tadris IPS**

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PASAR MINGGU DESA KALIPAPAN, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "KONDISI SOSIAL EKONOMI PEDAGANG PASCA PEMBANGUNAN PASAR MINGGU DI DESA KALIPAPAN, KECAMATAN NEGERI AGUNG, KABUPATEN WAY KANAN".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 27 Desember 2023

Mengetahui,
Pejabat Setempat

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003

Lampiran 10. Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-95/In.28/S/U.1/OT.01/02/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Tegar Saputra
NPM : 1801080024
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Tadris IPS

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1801080024

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 19 Februari 2024
Kepala Perpustakaan

Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP.19750505 200112 1 002

Lampiran 11. Surat Lulus Plagiasi

TEGAR SAPUTRA NPM: 1801080024 KONDISI SOSIAL
EKONOMI PEDAGANG PASCA PEMBANGUNAN PASAR
MINGGU DI DESA KALIPAPAN, KECAMATAN NEGERI AGUNG,
KABUPATEN WAY KANAN

ORIGINALITY REPORT

8%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

4%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

journal.unismuh.ac.id

Internet Source

2%

2

repository.metrouniv.ac.id

Internet Source

1%

3

repository.uinjkt.ac.id

Internet Source

1%

4

jim.unsyiah.ac.id

Internet Source

1%

5

digilib.iainkendari.ac.id

Internet Source

1%

6

arpusda.semarangkota.go.id

Internet Source

1%

7

repository.radenintan.ac.id

Internet Source

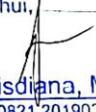
<1%

8

info.metrokota.go.id

Internet Source

<1%

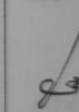
Metro 27-12-2027
Mengetahui,

Anita Lisdiana, M.Pd
NIP. 19930821 201903 2 020

Lampiran 12. Buku Bimbingan Skripsi


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) fksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

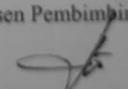
KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Teddy Saiful Jurusan : Tarbiyah IPS
 NPM : 1801080024 Semester/TA : 08 (skrip)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
1.	SELASA 08/02 /2022	ATIK Purwasti M.Pd	Pengusunan alur Penelitian dan Penentuan Indikator	
2	RABU 12/09 /2022	ATIK Purwasti M.Pd	Pengusunan BAB I - Latar belakang - Rumusan masalah - Tujuan penelitian - manfaat penelitian - Penelitian Relevan	
3	RABU 15/06 /2022	ATIK Purwasti M.Pd	Pengusunan BAB II - Landasan Teori	

Mengetahui
 Ketua Jurusan

Teddy Saiful Rachman Rida Kusumah, M.Pd
 NIP. 198808232015071007

Dosen Pembimbing

ATIK PURWASTI, M.Pd
 NIP. 19920503209032009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725); faksimili (0725) 47296; website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO

Nama Mahasiswa : Tegar Saputra Jurusan : Tarbiyah IS
NPM : 1801000029 Semester/TA : 2 09 (Ged. II)

No	Hari/Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Dosen
4.	Selasa 09/08 /2022	Atik Purwasih M.Pd	Pengusunan BAB III penelitian Metodologi Penelitian	
5.	Rabu 31/08 /2022	Atik Purwasih M.Pd	Pemulihan Sumber referensi Daftar Pustaka	
6.	seksa 27/09 /2022	Atik Purwasih M.Pd	ACC seminar proposal	

Mengetahui
Ketua Jurusan

Tubagus Ali Rakhman Purnama Kusumah, M.Pd.
NIP. 193008232015031007

Dosen Pembimbing

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. ~~193008232015031007~~
19920503201902009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296.
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tegar Saputra Program Studi : Tadris IPS
NPM : 1801080024 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1.	02/2023 / 07	Atik Purwasih, M.Pd.	Bimbingan APD : Sebutkan indikator sosial ekonomi	
2.	16/2023 / 01	Atik Purwasih, M.Pd.	Buat daftar pertanyaan berdasarkan indikator dalam bentuk kolom/ tabel	
3.	31/2022 / 05	Atik Purwasih M.Pd.	Perubahan daftar pertanyaan & wawancara pedagang, kepala desa, dan pengelola pasar	
4.				

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing,

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 301903 2 009



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website. www.metrouniv.ac.id, e-mail. iainmetro@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Tegar Saputra
NPM : 1801080024

Program Studi : Tadris IPS
Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	21/22. /8	Atik P.	Perbaikan m. di bawah ge. A per.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tuhaqus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing,

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 301903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tegar Saputra Program Studi : Tadris IPS
NPM : 1801080024 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4.	30/08 ²⁰²³	Atik Purwasih, M.Pd.	Perubahan Keterangan APD berupa kelayakan atau tidak layak	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing,

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 301903 2 009



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tegar Saputra Program Studi : Tadris IPS
NPM : 1801080024 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	4 Des 2023	Atik Purwasih, M.Pd.	- Gambaran umum Pasar Mingsu Kalipapan - Profil umum Pasar Mingsu Kalipapan - Dapatkan jumlah pedagang	
2.	9 Des 2023	Atik Purwasih, M.Pd.	- Pembahasan sesuai- kan dg indikator pertanyaan penelitian	
3.	14 Des 2023	Atik Purwasih, M.Pd.	Abstrak, Lampus, lampiran dileengkapi	
4.	27 Des 2023	Atik Purwasih, M.Pd.	- Persingkat kesimpulan Tambahkan kata kunci pada abstrak	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ah. Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing,

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 301903 2 009



KEMENTRIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id; e-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Tegar Saputra Program Studi : Tadris IPS
NPM : 1801080024 Semester : XI

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
5.	28 Des 2023	Atik Purwasih, M.Pd.	ACE Bab iii- v untuk dianalisis dan diteliti	

Mengetahui,
Ketua Program Studi Tadris IPS

Dr. Tubagus Ali Rachman Puja Kesuma, M.Pd.
NIP. 19880823 201503 1 007

Dosen Pembimbing,

Atik Purwasih, M.Pd.
NIP. 19920503 301903 2 009

Lampiran 13. Dokumentasi Penelitian



Hampanan Pasar Minggu Kalipapan



Foto ruko di Pasar Minggu Kalipapan



Foto dengan Pedagang Buah



Foto Ruko di Pasar Minggu Kalipapan



Foto dengan pedagang sayuran



Foto dengan pedagang ikan

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Tegar Saputra lahir di Desa Kalipapan, Kecamatan Negeri Agung pada 18 Juni 1999. Peneliti merupakan anak pertama dari 2 bersaudara, dari pasangan Bapak Barus dan Ibu Parjiem. Memiliki 1 orang adik perempuan bernama Arista Putri Mulya. Peneliti telah menempuh pendidikan pertamanya di TK Kasih Bunda Kalipapan lulus pada tahun 2006, kemudian melanjutkan di SD Negeri 1 Kalipapan lulus pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 3 Negeri Agung lulus pada tahun 2015, kemudian peneliti melanjutkan pendidikan di bangku SMAN 2 Negeri Agung 2 lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan ke jenjang perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro melalui seleksi penerimaan jalur SPAN-PTKIN dengan jurusan Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK).